

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA
PESERTA DIDIK BERKARAKTER ISLAMI
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

PUTRI ARISTA
NIM 10. 16. 10. 0027

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
IAIN PALOPO TAHUN 2015**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA
PESERTA DIDIK BERKARAKTER ISLAMI
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

PUTRI ARISTA
NIM 10. 16. 10. 0027

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Masmuddin, M.Ag
2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
IAIN PALOPO TAHUN 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Arsita
NIM : 12. 16. 2. 01. 007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan.

Palopo, 10 Mei 2015

Yang Membuat Pernyataan,

PUTRI ARISTA
NIM : 10.16.10.0027

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik Berkarakter Islami di SMP Negeri 8 Palopo

Yang ditulis oleh :

N a m a : Putri Arista

NIM : 10.16.10.0027

Jurusan : BKI

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 13 Mei 2015

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I
NIP. 19701217 199803 1 009

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I.,M.Psi
NIP. 19810521 200801 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat, dan umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga Berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo*” tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami, tetapi berkat upaya dan semangat penulis yang di dorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Denagan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang membantu, terutama kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Rektor IAIN Palopo Periode 2014-2018, Dr. Rustan S., M. Hum., Wakil Rektor I., Dr. Achmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II., dan Dr. Hasbi, M.Ag., Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum., Ketua STAIN Palopo Periode 2010-2014
3. Drs. Masmuddin, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Hamdani Thaha, S.Ag sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan memotivasi penulis dalam menulis dan menyelesaikan studi ini.
4. Segenap dosen yang telah membina dan mengajar serta seluruh staff tata usaha yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian penulis skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staffnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 8 Palopo, guru dan seluruh Staffnya yang dengan senang hati telah membantu memberikan data dan memfasilitasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang atercinta, Ayahanda Khodori dan Bunda Sri Kumalasari yang tercinta, berkat jerih payahnya. Doa'nya sehingga penulis dapat melanjutkan studi ke jenjang strata 1 (S1). Kepada keduanya sembah sujud dan do'a yang tulus penulis persembahkan semoga mendapatkan rahmat, hidayah, dan ampunana dari Allah swt., Amin
8. Sahabat-sahabat Mahasiswa IAIN Palopo pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala motivasi dan masukannya selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat disebutkan satu persatu, yang telah membantu serta menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan segala partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Palopo, 10 Mei 2015

Penyusun,

PUTRIARISTA
NIM. 10. 16. 10. 0027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
C. Pengertian Pembinaan Karakter	26
D. Tujuan Pendidikan Karakter.....	36
E. Karakter yang Islami	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian.....	70
C. Informan/Subjek Penelitian.....	70
D. Metode Pengumpulan Data.....	70
E. Sumber Data.....	71
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian.....	73
1. Letak Geografis.....	74
2. Keunggulan Sekolah.....	75
3. Visi Misi Sekolah.....	76
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	77
5. Keadaan Guru dan Pegawai.....	78
6. Prestasi SMP Negeri 8 Palopo.....	84
B. Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo.....	85
C. Peran Guru Bimbingan an Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga Berkarakter Islami di SMP Negeri 8 Palopo.....	89

	D. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga Berkarakter Islami di SMP Negeri 8 Palopo.....	94
BAB V	PENUTUP.....	102
	A. Kesimpulan.....	102
	B. Saran-Saran.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo.....	78
Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 8 Palopo.....	80
Tabel 4.3 Nama Pegawai di SMP Negeri 8 Palopo.....	83
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo.....	84

ABSTRAK

Nama : Putri Arista
NIM : 10.16.10.0027
Judul : *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga Berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo*

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga berkarakter Islami. Mengapa penting bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo. Rumusan masalah adalah: (1). Apa urgensi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo? (2). Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo ?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 8 Palopo dengan teknik pengumpulan data observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, komunikasi dan pendidikan. Sumber data ada 2 sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian dan instrumen pendukung adalah *interview guide* (Pedoman wawancara).

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa (1). Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 8 Palopo sangat dibutuhkan dan harus ada karena guru bimbingan dan konseling (BK) itu sangat jelas peran dan fungsinya di SMP Negeri 8 Palopo, di antaranya adalah dengan adanya guru bimbingan dan konseling (BK) maka pihak sekolah sangat mudah untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik sehingga semuanya dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang Islami. (2). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo adalah sangat jelas, di antara kegiatan pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling senantiasa menekankan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam, rajin membaca al-Qur'an, bersikap jujur, sopan, sederhana, menghormati kedua orang tua dan guru, menyayangi, kerjasama, disiplin, dan rajin belajar. (3). Faktor pendukung bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo adalah adanya dukungan yang sangat besar dari kepala sekolah, adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari guru pendidikan agama Islam, adanya prasarana yang memadai seperti al-Qur'an dan masjid, serta adanya kemauan yang tinggi dari peserta didik untuk merubah akhlaknya. Penghambatnya adalah adanya pemahaman orang tua peserta didik bahwa pembinaan peserta didik itu hanya tugas guru saja, tapi bukan tugas orang tua di rumah, serta adanya sebagian kecil orang tua peserta didik yang tidak mau memahami aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Implikasi penelitian ini adalah kepada SMP Negeri 8 Palopo kiranya senantiasa memberikan pengawasan dan kontroling yang baik kepada seluruh guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling, sehingga dengna itu akan memberikan stimulus dan semngata yang tinggi buat para guru untuk selalu melakukan pembinaan sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang Islami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya suatu masyarakat bangsa dan negara sangat ditentukan oleh perkembangan generasi mudanya itulah ungkapan kata orang bijak, anak dan pemuda adalah bagian dari masa kini dan hari esok. Para anak dan pemuda adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab bangsa dimasa yang akan datang, ditangan merekalah masa depan bangsa akan dipertaruhkan.

Untuk melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah keadaan anak dan pemudanya, demikian kata orang bijak. Anak dan pemuda adalah bagian dari masa kini dan hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab kendali bangsa dimasa depan. Di tangan merekalah masa depan bangsa akan dipertaruhkan.

Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1998, orang pun prihatin dengan tragedi “generasi yang hilang”. Jutaan anak dan remaja kekurangan gizi, putus sekolah, dan mencari pelarian dengan tindak kriminal, minuman keras, atau narkoba. Tawuran dan perkelahian antar pelajar pun yang tidak kunjung surut disinyalir sebagai ekspresi keputusasaan akan masa depan di kalangan remaja. Tawuran menjadi semacam obat pelipur lara sebagian, disaat tidak ditemukan arah dan tujuan, dan merekapun kehilangan harapan.¹

¹ Elfindri dan kawan-kawan, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Penduduk dan Profesional* (Cet. I, Baduose: Media Jakarta, 2012), h. 9.

Persoalan pendidikan adalah persoalan yang menyangkut hidup dan kehidupan manusia yang senantiasa telah terproses dan berkembang dalam kehidupannya. Diantara persoalan pendidikan yang cukup penting dan mendasar adalah mengenai cita pendidikan. Tanpa adanya perumusan tujuan pendidikan yang baik, maka perbuatan mendidik menjadi titik jelas. Sebagaimana diketahui bahwa suatu usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa.

Proses pembelajaran yang terjadi dan diikuti oleh seorang siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin di sekolah. setiap sekolah berusaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah agar kedisiplinan bisa terjaga. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami maka tentunya peserta didik juga itu harus disiplin dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.²

² *Ibid*, h. 10.

Tugas seorang guru dalam aktivitas belajar mengajar tidak hanya sebagai pendidik, juga memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Karena selain Pengajaran peserta didik juga membutuhkan bimbingan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat menyelesaikan persoalan dengan baik. Disinilah sesungguhnya penting keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara profesional, bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara profesional dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di dalam diri setiap individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada juga yang negatif.

Pribadi yang sehat ialah pribadi yang mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya sebagai seorang yang kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia harus bersemangat lagi untuk mengejar ketinggalannya dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang Sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Sebagai seorang konselor memiliki tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing peserta didik, serta memberikan saran-saran yang berharga.

Pembimbingan karakter yang identik dengan akhlak yang mulia adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani

manusia tanpa pembinaan akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang sangat mulia disisi Allah SWT. Pembentukan karakter terhadap anak memang tidak muda didapatkan semula membalikkan telapak tangan, tetapi harus dibentuk sejak dini dengan berbagai upaya antara lain dengan komunikasi, pembiasaan dan perilaku yang baik perlu ditanamkan sejak dini.

Sebagai orang tua memang mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan terhadap keluarganya dalam masalah biaya kehidupan, akan tetapi tanggung jawab lain yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana, anak-anak mereka berpendidikan dan mempunyai karakter yang membanggakan. Oleh karena itu sesibuk-sibuknya orang tua diluar rumah tidak berarti harus melepaskan tanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama.

Prof Dr. Elfindri, SE.,M.A, dkk. Dalam bukunya Pendidikan Karakter mengatakan membangun karakter anak adalah sejak kecil karena anak-anak akan melihat dan mengolah dalam pikirannya, apa yang dia lihat.³

Pendidikan yang didapatkan dari orang tua atau keluarganya merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena hal ini menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi manusia khususnya pendidikan yang erat kaitannya dengan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan sebagai khalifah di bumi ini.

Begitu pentingnya pendidikan ini untuk diperhatikan dan dilaksanakan khususnya di Indonesia maka dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dirumuskan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

³ *Ibid.*, h. 32

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dasar pendidikan tersebut secara tidak langsung mengharuskan penyelenggara proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju kearah pencapaian tujuan akhir yaitu terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya, tumbuh diatas pola kehidupan yang memiliki keseimbangan antara lahiriah dan batinia, antara jasmani dan rohani serta antara kehidupan spiritual, fisik dan material. Hal ini sejalan dengan syair lagu Indonesia Raya yang dikumandangkan setiap upacara adalah bangunlah badannya, bangunlah jiwanya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo adalah sekolah yang berstatus negeri yang beralamat di A. Dr. Ratulangi berdekatan dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sekolah ini termasuk yang diminati oleh masyarakat Balandai khususnya untuk menyekolahkan anak-anaknya, alasannya adalah di samping sekolah ini sangat berkualitas dari segi proses pembelajaran juga karena sekolah ini memiliki akses transportasi yang sangat terjangkau oleh peserta didik, karena sekolah ini berada di pinggir jalan poros Balandai.

Pembinaan peserta didik yang seharusnya dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo adalah menurut peneliti ketika melakukan observasi awal di lokasi penelitian adalah peserta didik harus dibina pada hal pentingnya sholat,

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah), h. 5.

pentingnya bertutur kata yang baik dengan teman sekolah juga guru dan orang tua di rumah, peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo sangat penting untuk diajarkan bagaimana caranya sehingga mereka senantiasa menerapkan model pergaulan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo memiliki peserta didik sekitar 1000 an dan dominan peserta didiknya adalah beraga Islam. Guru yang beraga Islam di sekolah ini sangat mudah untuk membina peserta didik karena di samping sekolah rata-rata peserta didiknya itu muslim, gurunya juga dominan, beragama Islam, sekolah ini juga bertetangga dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo) yang memiliki masjid dengan nama masjid Alauddin IAIN Palopo. Dengan adanya masjid yang memiliki oleh kampus IAIN Palopo hemat penulis itu memudahkan bagi guru untuk senantiasa mengarahkan peserta didiknya untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah dhuhur di masjid, dengan program seperti itu maka besar harapan bagi para guru untuk melahirkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik pula.

Apabila peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo rata-rata melaksanakan sholat dhuhur di masjid Alauddin Palopo maka hemat penulis bahwa peserta didik sangat mudah sangat mudah untuk dibina dan diajarkan tentang materi ke Islaman. Peserta didik yang tidak terbiasa sholat di masjid. Padahal masjid ini menurut penulis adalah Baitullah (Rumah suci) yang amna dapat berfungsi ganda di samping sebagai tempat untuk melaksanakan sholat fardhu 5 kali sehari semalam selanjutnya masjid juga dapat digunakan sebagai pusat pembinaan karakter peserta didik, khususnya peserta didik yang masih berumur di

Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik sehingga Berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pokok Permasalahan sebagai berikut :

1. Apa urgensi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo ?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai judul penelitian ini, maka Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Peran adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang.⁵ Guru adalah pendidik di sekolah. ⁶ Bimbingan adalah suatu tuntunan.

⁷ Konseling adalah pemberian bimbingan oleh para ahli.⁸ Membina adalah

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II Edisi III; Balai Pustaka, Jakarta, 2002), h. 10

⁶ *Ibid.*, h. 8.

⁷ *Ibid.*, h. 4.

⁸ *Ibid.*, h. 7.

membeirkan pembinaan/pengajaran.⁹ Peserta didik adalah orang yang dibina/diajar di sekolah.¹⁰ Karakter adalah tabiat/akhlak/tingkah laku.¹¹ Islami adlaha yang sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Jadi, definisi operasional dalam penelitian ini menurut peneliti adalah penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui peran guru bimbingan dan koseling dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter Islami di SMP Negeri 8 Palopo. Di samping itu juga menurut peneliti bahwa peran dan fungsi guru bimbingan dan konsleing itu sangat menentukan terbentuk atau tidaknya karakter yang islami pada peserta didik, hemat peneliti adalah ini apabila ada kerjasama yang baik antara guru BK dan guru pendidikan agama islam di sekolah.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas seputar peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk membina peserta didik sehingga para peserta didik itu memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, khususnya pada peserta didik yang ada di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Tujuan Penelitian

⁹ *Ibid.*, h. 9.

¹⁰ *Ibid.*, h 10.

¹¹ *Ibid.*, h. 9

¹² *Ibid.*, h. 8.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islam pada SMP Negeri 8 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan bagi ruru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islam pada SMP Negeri 8 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah yaitu dengan adanya penelitaian yang ilmiah ini, maka akan dijadikan sebagai rujukan sekaligus sebagai referensi dalam menciptakan pesertan didik yang memiliki karakter yang Islami.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu untuk memenuhi kebutuhan akademik para pemerhati pendidikan (guru dan dosen), sehingga mata pelajaran/mata kuliah bimbingan dan konseling ini senantiasa semakin diperhatikan dan dijadikan sebagai bahan dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik/mahasiswa.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis-garis besar skripsi ini adalah pada Bab I adalah Pendahuluan terdiri atas Lata Belakang Masalah yang menggambarkan tentang kerangka pemikiran

sehingga penulis mengangkat judul ini, yang kedua rumusan masalah yang mana pada bagian ini akan membahas tentang hal-hal yang menjadi poin utama dalam skripsi ini, ketiga definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan, pada bagian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang maksud judul sehingga tidak ada kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini. Keempat tujuan penelitian, pada bagian ini penulis akan mengungkapkan secara jelas tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini baik itu secara ilmiah maupun secara praktis, kelima manfaat penelitian, yang membahas tentang manfaat penelitian baik untuk konsumsi lembaga pendidikan formal maupun kepada para peneliti berikutnya, dan yang terakhir keenam adalah garis-garis besar isi skripsi yang memberikan penjelasan tentang isi skripsi secara mendetail dan komprehensif.

Selanjutnya pada Bab II terhadap Tinjauan keputusan yang terdiri dari atas : Pertama, penelitian terdahulu yang relevan yang menggambarkan tentang Penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kesamaan dari beberapa aspek tetapi pada hakikatnya berbeda dari segi substansi pada penelitian ini dengan maksud untuk menghindari plagiat (mencontek secara keseluruhan karya orang lain). Kedua, kajian Pustaka pada bagian ini berisi tentang berbagai macam literatur dan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan pembahasan skripsi ini. Ketiga, Kerangka Pikir pada bagian ini merupakan bagian terpenting pada sebuah skripsi karena pada bagian kerangka pikiran inilah yang memberikan arah dan maksud penelitian, ini merupakan bagian vital dari sebuah penelitian ilmiah.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian, yang terdiri atas beberapa sub pembahasan diantaranya adalah: pertama, pendekatan dan jenis penelitian. Pada bagian ini membahas tentang pendekatan apa yang digunakan oleh

peneliti dalam mendapatkan berbagai macam data dan menyusun data, serta jenis penelitian pada skripsi ini. Kedua, Lokasi Penelitian. Dalam mengumpulkan data tentunya peneliti akan membutuhkan lokasi. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mencantumkan tempat/lokasi pengumpulan data. Ketiga informan/subjek penelitian/fokus penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang siapa yang akan memberikan informasi ini, siapa yang melakukan/meneliti dan apa yang menjadi fokus penelitian. Keempat sumber data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang sumber daya untuk menyusun skripsi. Kelima teknik pengumpulan data, maksudnya adalah penulis menguraikan atau menjelaskan tentang cara mengumpulkan data, dan terakhir teknik Pengolahan data dan analisis data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang bagaimana cara penulis mengelola data serta menganalisisnya sehingga akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini dalam dua bagian pertama adalah hasil penelitian dan kedua adalah pembahasan.

Bab V merupakan Penutup dari sebuah skripsi. Pada bagian ini terdiri atas : Pertama, Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan kedua, saran,/rekomendasi/implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhmainna¹³ dengan judul penelitian: Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo yaitu dengan cara bimbingan kelompok dan *face to face* (tatap muka) dan didalam menyelesaikan suatu masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, itu dilakukan secara bertahap tergantung dari masalah peserta didik, apabila masalah peserta didik berat maka guru bimbingan konseling memberikan sanksi, sanksi itu berupa sanksi moral dengan menyurati orang tuanya agar datang di sekolah bertemu dengan guru bimbingan konseling namun bila masalah peserta didik tersebut tergolong ringan maka guru bimbingan konseling hanya memnerikan peringatan ataupun nasehat agar peserta didik tersebut tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Tujuan kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo yaitu mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah Peserta didik belajar hidup

¹³ Muhmainna, Peran guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 3 Palopo, *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2014)

dengan kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat baginya serta lingkungannya agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Sebagai seorang guru bimbingan dan konseling yang baik dalam menegakkan kedisiplinan siswa peserta didik tindakan tegas harus diambil. Kesalahan atau pelanggaran itu harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa guru bimbingan dan konseling boleh langsung memberikan sanksi melainkan terlebih dahulu harus mencari tahu apa penyebab sehingga akan pelanggaran tersebut. Dan lebih meningkatkan tingkat pengamanan di sekolah.

Peran guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo dalam meningkatkan kedisiplin sangat berperan penting dalam hal membentuk atau mengatur siswa agar selalu mengikuti aturan tata tertib yang berlaku, mampu memberikan pemahaman kepada para peserta didik mengenai pentingnya hidup disiplin supaya para peserta didik dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

4. Abdul Rahman¹⁴, dengan judul penelitian: Bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan anak didik di SMA Tempeh Tahun Ajaran 2008/2009. Penelitian tersebut juga merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, hanya saja dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada penanggulangan peserta didik yang bermasalah.
5. Ida Maslikah¹⁵ dengan judul penelitian pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dimana dalam penelitian ini

¹⁴ Abdul Rahman, Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Anak Didik di SMA Tempeh Tahun Ajaran 2008/2009, *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2009)

¹⁵ Ida Maslikah, Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik, *Skripsi*,(STAIN Palopo, 2011).

- peneliti lebih menggunakan metode penelitian kualitatif. Hanya saja dalam penelitian peneliti lebih menitik beratkan pada peningkatan prestasi belajar siswa.
4. Arif Ismunandar¹⁶ dengan judul penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Sleman, Yogyakarta tahun 2009. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar.

B. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” yang mempunyai arti “menunjukkan”, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁷ Namun, meskipun demikian tidak berarti bahwa semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Istilah bimbingan juga dapat dikatakan bahwa itu berasal dari bahasa Inggris “guidance”. Dalam bukunya K.K. Shrivastava menyatakan bahwa “*guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problem.*”¹⁸ Jadi bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, pengertian

¹⁶ Arif Ismunandar, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Sleman, (Yogyakarta, Skripsi, 2009).

¹⁷ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Ciputat Press, Jakarta: 2002), h. 3.

¹⁸ K.K. Shiravastava, *Principles of Guidance and Counselling*, (New Delhi: Kanisshka Publisher, 2003), h. 15

dalam memecahkan masalah.

Secara sederhana Abu Ahmadi mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik.¹⁹

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang baik agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan adalah proses yang terus menerus dilakukan dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Menurut Stoop dan Walquist bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²⁰

19 Hallen, Bimbingan Dan Konseling, *op.cit.*, h. 4

20 *Ibid.*, h. 4

Menurut Crow bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memiliki bebannya sendiri.²¹

2. Pengertian Konseling

Sedangkan konseling berasal dari Bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat.²² Disamping itu juga, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah "*the heart of guidance program*", Selanjutnya dikatakan oleh Ruth Strang bahwa "*Guidance is broader, counseling is a most importance tool of guidance*". Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan. Konseling juga adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang lainnya yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah

21 M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. II; Pustaka Setia; Bandung; 2001), h. 1.

22 Lihat, Hallen, *opcit.*, h. 9

lakunya.²³

Pengertian konseling menurut James P. Adam adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang (konselor) membantu yang lain (klien) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.²⁴ Moerteszen mengatakan konseling merupakan suatu proses hubungan seorang dengan orang lain dimana seorang dibantu oleh yang lainnya untuk menemukan cara menyelesaikan masalahnya²⁵

Sedangkan menurut Wrenn, konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang lain lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan lebih banyak di antara keduanya dibantu oleh orang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.²⁶

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara penibimbing/konselor dengan klien,

23 *Ibid*, h. 10

24 Megawati Rasyid, *Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pendidikan di SDN Salupikung Kota Palopo*, (Dakwah BPI, STAIN Palopo, 2010).

25 <http://dhiniemediabpi.wordpress.com/definisi-konseling/>, di Unduh di Palopo, 23 Mei 2014

26 Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet, I; Jakarta: RT. Rineka Cipta, 1991), h. 23.

dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat tncncapai kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosial.

Juga konseling itu berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi “*konseling*”, Kata konseling meliputi perembungan, pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan (informasi). Sedang kata penyuluhan (lebih sempit) pengertiannya penerangan atau penyelidikan dan pengintaian.²⁷ Jadi, bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan atau arahan yang diberikan kepada seseorang agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Bimbingan dan konseling ini sangat sejalan dengan tujuan dari ajaran Islam, karena Islam adalah agama yang senantiasa mengajarkan pentingnya pembinaan kepada manusia itu sendiri, apalagi kalau kepada peserta didik.

Hal ini tentunya sesuai dengan firman Allah swt dalam Q. S. Asy Syura/42:52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan

²⁷ *Ibid*, h. 21.

perintah Kami. ‘Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah alkitab (alQur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.²⁸

Beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat di mana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang awalnya negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuan hidupnya.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk para siswa, agar dapat menghadapi kehidupan ini menjadi lebih baik.²⁹

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Baik ia sebagai peserta didik di sekolah, anggota keluarga di rumah dan sebagai masyarakat luas. Peserta didik yang selalu terbina dan senantiasa mendapatkan

²⁸ Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 489.

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; Ar-Ruzz Media; Jogjakarta, 2011), h. 11.

pembimbingan dan pengarahan di sekolah dan di rumah tangga tentunya memiliki perbedaan karakter dengan peserta didik yang bebas dalam bergaul. Disinilah pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (karakter yang Islami).

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya agar peserta didik dapat menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.³⁰

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahannya dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai moral pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal yang positif sehubungan dengan penerimaan dirinya.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu

³⁰ Hellen, *op.cit*, h. 57

secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan alam dan masyarakat sekitar serta (lingkungan yang lebih luas diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan dimana ia berada dan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan itu secara optimal untuk mengembangkan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Sebagaimana halnya dengan pengenalan diri, individu juga harus mampu menerima lingkungannya sebagaimana adanya. Hal ini tidak mengandung arti bahwa seorang individu itu harus tunduk saja terhadap kondisi lingkungan, melainkan individu dituntut untuk mampu menerima lingkungannya sebagaimana adanya. Lingkungan yang kurang menguntungkan misalnya, jangan sampai membuat individu itu berputus asa, melainkan menerimanya secara wajar dan berusaha untuk memperbaikinya. Dengan kata lain, individu yang mempunyai pribadi yang sehat selalu berusaha bersikap positif terhadap lingkungannya.

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini, bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan

pengembangan serta fungsi advokasi.³¹

1). Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi : pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan pekerjaan dan informasi sosial dan budaya nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.³²

2). Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi

31 *Op.cit*, h. 60

32 *Ibid*, h. 60

pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.³³

3). Fungsi Pengentasan

Istilah pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak dipakainya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik Yang dibimbing (klien) adalah orang yang “tidak sakit” atau “rusak”. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau “klien” adalah orang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling

33 *Ibid*, h. 61

perorangan ataupun konseling kelompok.³⁴

4). Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.³⁵

5). Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungs-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan

34 *Ibid.* h. 61

35 *Ibid.*, h. 61

menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.

Selanjutnya, tujuan konseling adalah sebagai berikut:

- 1). Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional daripada perasaan dan tindakan.
- 2). Hubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain.
- 3). Kesadaran diri. Menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan atau ditolak.
- 4). Penerimaan diri Pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan.
- 5). Pemecahan masalah. Menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri.
- 6). Aktualisasi diri atau individuasi. Pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- 7). Pendidikan psikologi. Membuat konseli mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.
- 8). Keterampilan sosial. Mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal.
- 9). Perubahan kognitif. Mengganti kepercayaan yang irasional dan pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancur.
- 10). Perubahan tingkah laku. Mengganti perilaku yang maladaptif.
- 11). Perubahan sistem. Memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial.
- 12). Penguatan. Berkenaan dengan keterampilan, kesadaran, pengetahuan yang

akan membuat konseli mampu mengontrol kehidupannya.

13). Restitusi. Membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap perilaku

yang merusak.

14). Reproduksi dan aksi sosial. Menginspirasi dalam diri seseorang ghasrat

dan kapasitas untuk peduli kepada orang lain, membagi pengetahuan, dan

mengontribusikan kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja

komunitas.³⁶

C. Pengertian Pembinaan Karakter

Pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.³⁷

Menurut kutipan dari majalah Suara 'Aisyiyah dengan tema Maulid Nabi dan Pendidikan Karakter dapat diartikan bahwa karakter adalah watak atau format kebiasaan hidup yang telah mengendap pada setiap pribadi atau kolektif. Karakter dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif.³⁸ Dalam Kamus

³⁶ Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah* (Cet. I; Andi Offset; Yogyakarta: 2011), h. 4..

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka 1989), h. 23

³⁸ Elfrindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Cet. II; Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h. 27.

Besar Bahasa Indonesia, karakter itu berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain: tabiat dan watak, sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah kualitas mental dan kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada dirinya sebagai generasi bangsa.

Oran gcerdas kerap hanya menjadi pelayanan bagi mereka yang memiliki gagasan, dan orang-orang yang memiliki gagasan besar melayani mereka yang memiliki karakter yang sangat kuat, sementara oran gyang memiliki karakter yang kuat melayani mereka yang berhimpun pada diri mereka berkarakter yang kuat, visi yang besar, gagasan yang cemerlang, dan pijakan ideologi yang kukuh. Kalimat didepanlah yang dipakai oleh Muhammad Fauzil Adhim ketika beliau mengawali pembahasan tentang membangun karakter yang positif pad aanak dalam salah satu buku beliau, yang berjudul "*positive parenting*" kita seolah-olah disuguhi gambaran yang detail tentang sosok pribadi yang berkarakter sangat kuat melalui kalimat yang padat berisi di atas. Sosok pribadi yang berkaraktr itu tidak hanya cerdas secara lahir dan batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjlaankan sesuatu yang dipandangannya benar dan mampu membuat oran glain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya tersebut.³⁹

³⁹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Cet. I; Pedagogia, Yogyakarta: 2010), h. 2.

Dengan modal seperti itu, seorang yang berkarakter kuat akan mudah mewarnai duni. Dia dianggap sebagai pemimpin bagi orang-orang yang di sekelilingnya. Setiap orang yang bertemu dan berinteraksi dengannya akan segera terpengaruh dan mengikuti apa yang dititahkannya. Jika yang dititahkannya adlaha kebaikan, dunia akan segera terpenuhi oleh kebajikan itu. Sebaliknya, jika yang dititahkannya adalah kejahatan, dunia akan porak-poranda oleh kejahatan-kejahatan yang dilakukan olehnya dan pengikutnya. Begitu besarnya pengaruh karakter terhadap kehidupan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan pendidikan formal saat ini, misalnya korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁴⁰

Akar dari semua tindakan yang jahat dan yan gburuk, tindakan kejahatan, itu

40 Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter*, (Cet. III; PT Remaja Rosdakarya; Bandung 2012), h. 4.

terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemamuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijaksanaan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.⁴¹

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungna, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu, *the free dictionary* dalam *situs on line* nya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karaktr sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau sekelompok atau suatu benda dengan yang lainnya. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi atau atribut, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar

41 Muchlas Samani dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Cet. III; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013), h. 41

perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati, (*humality*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), dan persatuan (*unity*),

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” artinya: pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung berperilaku anti sosial, keras, tega, suka bermusuhan dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang. Panas dan tandus penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.⁴²

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena baik pengaruh hereditas maupun karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang sederhana karakter adalah hal yang positif apa saja

42 *Ibid.*, h. 43

yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain, pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Departemen Amerika Serikat mendefinisikan karakter yaitu: “pendidikan karakter menajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa”

Pada bagian yang lain, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang

secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Sementara itu Alfie Kohn menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.

Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian yang positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar) serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dan apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Traditional Approaches to Character Education in Britain and America*, mengutip bahwa Lockwood mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima Luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya juga ditulis oleh Arthur bahwa Anne Lockwood memerinci ada tiga proposisi sentral dalam pendidikan karakter. “Pertama, bahwa tujuan

pendidikan moral dapat dikejar, dicapai, tidak semata-mata membiarkannya sekedar sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak terkontrol, dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan yang nyata dari masyarakat dan telah menjadi konsensus bersama. Kedua, bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter, dan ketiga, perilaku antisosial sebagai bagian kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil dari ketidakhadiran nilai-nilai dalam pendidikan.⁴³

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan meninternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kernauman, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada

43 *Ibid*, h. 45

warga sekolah hakikatnya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Karakter bangsa yang telah diuraikan merupakan bentuk spektrum sebesar yang dibentuk dari berbagai sudut pendidikan: pendidikan agama, pendidikan etika, pendidikan bermasyarakat, pendidikan keilmuan, pendidikan demokrasi berpolitik bangsa, pendidikan berindustri dan berwirausaha. Disebut karakter karena merupakan sifat dan sikap kuat dan positif bagi keberadaan peran bangsa Indonesia dalam membentuk harga diri bangsa Indonesia dan peran Indonesia dalam pergaulan duta bangsa. Karakter yang punya ciri khas ini menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dan pendidik untuk menanamkannya pada anak bangsa sejak usia dini.⁴⁴

Karakter didirikan melalui suatu tatanan atau prosedur yang berlandaskan sesuatu norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Karakter tumbuh dalam lingkungan sosial budaya dan alam dimana suatu masyarakat tinggal adanya peluang dan pembatasan-pembatasan (kendala, konstrain) akan membatasi pada hal tertentu dan menguatkan pada pertumbuhan pada arah yang lain. Dalam proses kehidupan dimana pendidikan kurang dominan, pembentukan karakter cenderung ke arah kurang kerja keras (malas), kurang produktif dan kurang kreatif.

Sikap dengan karakter sebagai keluaran proses pendidikan kadang-kadang belum, seperti yang diharapkan maka proses berulang berikutnya perlu dilakukan koreksi atau penambahan materi tertentu. Pada awalnya pembentukan karakter

44 Elfindri, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Cet. I; Baduose Media, Jakarta: 2012), h. 89

harus melalui pendidikan yang sifatnya “harus”. Pendidikan “spontan” atau “semi spontan” seperti pada pendidikan militer melalui suatu tata disiplin yang ketat dan pengkondisian lingkungan yang baik perlu untuk dilakukan.

Lingkungan kehidupan merupakan pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan karakter. Jika lingkungan kehidupan dinilai akan memberikan hasil negatif, maka pengkondisian khusus perlu dilakukan, misalnya kehidupan yang koruptif, kehidupan di bawah tekanan sehingga hak-haknya kurang diperhatikan, kondisi malas bekerja lebih keras lagi, dan sebagainya.

Empat kelompok yang mesti ditumbuhkan dalam membentuk kepribadian anak. Pertama adalah sikap yang dinyatakan sebagai menyukai kesempurnaan (*Persistence*); diantara komponen yang terkait dengan pembentukan kesempurnaan adalah sempurna, logis efektif dan efisien. Kedua adalah membangun anak memiliki integritas yang tinggi. Integritas artinya sikap yang menyebabkan anak-anak merasa memiliki dan berbuat yang terbaik dalam setiap karyanya. Adanya kejujuran, kerja keras, arnanah dan selainnya adalah kelompok yang dapat dinyatakan sebagai komponen pembentuk integritas yang tinggi. Ketiga adalah membangun integrasi anak juga sangat menentukan apakah dia bisa bekerja dalam kondisi diversifikasi, dan mencapai tujuan yang lebih besar. Oleh karenanya mesti dilengkapi dengan kemampuan berintegrasi, komunikasi, bekerja berkelompok dalam team yang kuat. Pada kelompok ini terbiasa untuk bekerja dengan alur yang jelas dan terukur setiap tahapan pekerjaan,. Dan yang keempat adalah sikap konstruktif juga sangat diperlukan,

solusi, positif, maju, visioner, solutif, dan sebagainya masuk dalam kelompok ini.⁴⁵

Kerangka pembentukan sikap di atas sangat mernudahkan guru dan orang tua untuk rnenbagi mana diantara peta kekuatan dan kelemahan dan kondisi anak-anak bangsa, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dim (PAUD). Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP/SMA) sampai pada Perguruan Tinggi (PT).

Beberapa karakter dapat menjadi ciri khas seorang anak. Pada masa depan seorang anak yang memiliki keilmuan yang baik., dan juga memiliki keterampilan, senantiasa akan mendapatkan kemudahan dalam hidupnya. Terlebih pada zaman dengan persaingan tingkat tinggi. Penguasaan kedua talenta itu termasuk ke dalam pencapaian hard skills yang dibutuhkan anak. Hal tersebut menjadi harapan pada setiap lembaga pendidikan untuk dapat menghasilkan modal masa depan anak didiknya.

Ciri lain yang tidak kalah pentingnya adalah berkaitan dengan tingkah laku positif yang terbangun dalam diri anak, di antaranya kemampuan komunikasi, kejujuran, integritas tinggi, kedisiplinan, berjiwa wirausaha, taat patuh kepada negara, dan kesolehan. Kesernuanya ini dinyatakan sebagai *soft skill* anak.

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan

45 *Ibid*, h. 92

aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going information*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.⁴⁶

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak yang mulia bagi peserta didik secara utuh.⁴⁷

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi,

⁴⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (cet. I; Jakarta: Grasindo, 2010), h. 135

⁴⁷ Lihat Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, h. 43

kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh sernua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas. karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak secara langsung pada prestasi anak didik. Menurut Suyanto, ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik. Ringkasan dari beberapa penemuan penting mengenai hal ini diterbitkan oleh sebuah buletin *Character Educator*, yang diterbitkan oleh *Character education Partnership*.

Dalam buletin tersebut, diuraikan bahwa hasil studi Marvin Berkowitz dari *University Of Missouri*, St. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Succes* mengkomplikasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakannya bahwa ada sederet faktor-faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak. tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama; kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁸

48 *Ibid* , h. 44

Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat. Menurutnya 80% keberhasilan seseorang di masyarakat itu dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia persekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan lain sebagainya.

Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar di antaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis. Seiring sosialisasi tentang relevansi pendidikan karakter ini, semoga dalam waktu yang dekat tiap sekolah dapat segera menerapkannya, agar nantinya lahir generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.⁴⁹

Internalisasi pendidikan karakter ini sernakin tidak langsung akan menjadi kekuatan untuk menyeleksi dan memfilter setiap tantangan yang datang dari luar, baik berupa budaya Barat, nilai-nilai masyarakat, dan pemikiran-pemikiran yang setiap lalu lalang dihadapan manusia lewat media cetak

⁴⁹ Dikdas kemendiknas.go.id, yang diakses pada tanggal 04 Desember 2014.

maupun elektronik. Perang pemikiran, kebudayaan, ekonomi, moral, dan nilai terjadi begitu dahsyat di era kompetisi terbuka sekarang ini, sehingga dibutuhkan individu dan masyarakat yang tangguh dan konsisten untuk menjalani nilai-nilai suci dan agung yang diyakini kebenarannya, serta dinamis dan progresif dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut sehingga senantiasa relevan dengan tantangan kekinian yang membutuhkan proses adaptasi, kontekstualisasi, dan revitalisasi secara terus menerus. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena posisinya strategis dalam memompa semangat manusia dalam melestarikan dan memperjuangkan nilai-nilai agung tersebut.⁵⁰

E. Karakter yang Islami

Dari uraian terdahulu, telah dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling, maka pada uraian berikut ini akan menguraikan pengertian bimbingan dan konseling Islami. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islami. Terlebih dahulu akan dibahas apa tujuan bimbingan dan konseling yang Islami itu, siapakah yang menjadi klien serta siapa pula konselor bimbingan dan konseling Islami itu. Berdasarkan kejelasan tentang hal tersebut di atas, maka akan dapat diperoleh pengertian dari bimbingan dan konseling Islam tersebut.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Islam memandang bahwa pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk Allah swt yang diciptakan-Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah

⁵⁰ *Op.cit.*, h. 46.

SWT dalam Q. S. al-Dzaariyat/51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Aku tidak menciptakan Jin dan Manasia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.⁵¹

Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al-An'am/6:102 :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Itulah Dia Allah. Tuhanmu, tiada Tuhan kecuali Dia. Pencipta segala sesuatu. Oleh sebab itu sembahlah Dia.⁵²

Istilah menyembah (mengabdikan) kepada Allah dalam kedua ayat di atas mengandung arti yang luas. Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upacara ritual keagamaan saja seperti shalat, puasa, zakat, berkorban, haji dan lain sebagainya tetapi lebih jauh dan lebih luas dari itu. Menyembah dalam pengertian yang luas itu adalah bahwa seluruh aktivitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya sernata-mata mencari keridhaan Allah SWT adalah ibadah, sebagaimana yang termanifestasi dalam do'a yang selalu dibaca dalam

51 Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 523

52 Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 141.

setiap melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. al-An'am/16:162:

Terjemahnya :

Sesungguhnya sembahyangku, hidupku, niatku adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam.⁴⁸

Implikasi dari pernyataan Allah ini tentang penciptaan dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini. Maka dapat dirumuskan tujuan dan pelayanan bimbingan dan konseling Islam yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah swt di muka bumi.  قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  dari tujuan  swt.

Berbicara tentang obyek dari bimbingan dan konseling Islami, tentu kita harus kembali meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsepsi Islam. Menurut konsepsi Islam manusia lahir ke dunia dengan dibekali fitrah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah swt dalam firman-Nya dalam Q. S. Ar-Ruum/30:30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ 

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi

kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵³

Hasan Langgulang menyatakan bahwa fitrah yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia itu adalah “berupa kebolehan atau potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang diebut Asmaul Husna⁵⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt dalam Q. S. al-Hijr/15:29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan Ku), maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.⁵¹

Untuk mengembangkan potensi atau fitrah tersebut, Allah swt juga melengkapi manusia dengan sarana/alat indera yang itu semua digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia yang lainnya di atas permukaan bumi ini. Misalnya mata, telinga, hati dan indera yang lainnya, seperti pada firman Allah swt dalam Q. S. al-Nahl/16: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

Dan Allah telah mengeuarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.⁵⁵

⁵³ Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta : 2008), 407.

⁵⁴ Lihat Hallen, *op.cit.*, h. 16

⁵⁵ Departemen Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta.: 2008), h. 275.

Jadi fitrah beragama dan sarana/alat untuk mengembangkan fitrah tersebut (yakni pendengaran, penglihatan dan hati) merupakan faktor potensi internal yang telah diberikan Allah swt kepada hambanya yang baru lahir agar la dapat mengembangkan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di rnuka bumi.

Tidak cukup dengan faktor potensi internal yang berupa fitrah beragama dan sarana/alat pengembangannya saja, tetapi dengan ke Maha Rahman-Nya, Allah swt masih melengkapi manusia dengan syariat agama Islam yang materinya tersimpul dalam dua pedoman pokok umat Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan manusia sebagai firman Allah swt dalam Q. S. al-Baqarah/2 : 1 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

Terjemahnya :

Kitab (al-Qur'an ini tidak ada keraguan kepadanya-a: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁵⁶

Al-Qur an dan hadis yang berisikan pedoman tentang sikap dan perilaku yang di ridhai-Nya dengan sikap dan perilaku yang tidak baik dan tidak disenangiNya merupakan faktor potensi eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan potensi fitrah beragama yang telah dibawa manusia sejak lahirnya ke dunia.

Dari apa yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan

⁵⁶ Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X: Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 1.

bahwa yang dimaksud dengan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah swt dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk menyembah mengabdikan kepada Allah swt. Jadi, karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan Islam ini adalah manusia yang mempunyai hubungan yang baik dengan Allah swt dengan manusia dan alam semesta (*Hablum minal lahi wa hablum minan nas*).

Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, ditemukan individu-individu yang sibuk dengan urusan dunia, materialistik, individualistik lain sebagainya sehingga melahirkan perilaku dan sikap sombong, kikir, zalim, bodoh dan lain sebagainya sebagaimana yang disinyaliskan oleh Allah swt dalam Q. S. Hud/11:9-10 tentang sikap sombong, Q. S. Ibrahim/14:34 tentang sifat zalim dan kufur, Q. S. Asy-Syura/42:48 tentang sifat sangat kufur. Q. S. al-Ahzab/33:72 tentang sifat zalim dan bodoh, Q. S. Al-

Zukhruf/43: 15 tentang sifat kufur nikmat, Q. S. al-Ma'arij/70: 19-20 tentang sifat berkeluh kesah dan kikir, Q. S. al-Naba'/78: 24 tentang sifat berdosa /kufur dan Q. S. al-Takaatsur/102: 2 tentang merugi.⁵⁷

Sikap dan perilaku yang tampil dalam bentuk-bentuk sebagaimana yang dikemukakan di atas merupakan penyimpangan dari perkembangan fitrah beragarna yang telah diberikan Allah kepada setiap manusia sejak dari lahirnya ke dunia. Hal yang demikian dapat terjadi karena kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya. Disamping godaan syaitan yang memang diperkenankan oleh Allah swt untuk menggoda manusia yang tidak kuat imannya..

Dalam kondisi penyimpangan dari perkembangan fitrah beragarna yang sedemikian itu, maka individu atau manusia akan menemukan dirinya terlepas dari hubungannya kepada Allah swt meskipun hubungan dengan manusia tetap berjalan dengan baik. Adapula individu yang terlepas hubungannya dengan manusia lain atau alam semesta, meskipun hubungan dengan Allah tetap terjalin dengan baik. Bahkan kita menemukan pula individu yang sama sekali tidak mempunyai hubungan yang baik dengan Allah swt dan alam semesta.

Materi pendidikan karakter yang disajikan kepada siswa tidak harus selalu dibuat serius, dan membosankan. Pembiasaan akan hal-hal baik dari segi moral, etika, dan nilai-nilai Islam kepada anak maupun belajar dapat dilakukan dengan cara mengenalkan kata-kata hikmah yang dapat menggugah dan membangkitkan jiwa. Sebagai sebuah teknik pembentukan karakter, hal ini terbukti cukup ampuh. Tidak sedikit orang dalam hidupnya berbekal kata-kata hikmah, yang

⁵⁷ Lihat Hallen, *op.cit.*, h. 18.

dijadikannya sebagai mantra hidup selama bertahun-tahun, sehingga kata-kata tersebut meresap dalam dirinya dan mendatangkan perubahan positif dalam kehidupannya.⁵⁸

Maksud berkarakter islami dalam hal ini menurut penulis adalah seorang manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Kualitas dibuktikan dengan perilaku yang luhur, dan berlandaskan petunjuk Allah swt. Dan berdasarkan contoh dari Nabi Muhammad saw. karena Allah swt telah berfirman dalam QS. al-Qalam/4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamlt benar-benar berbudi pekerti (akhlak) yang agung.⁵⁹

Imam Al-Ghazali dalam Said Hawwa dalam Muhammad Mu'iz Raharjo, menerangkan bahwa dalam menyucikan diri agar menjadi muslim yang berkarakter, setiap manusia harus memperhatikan dan menghindari beberapa penyakit hati antara lain:

- a. Penyakit kafir, munafik, fasik dan bid'ah
- b. Penyakit syirik dan riya
- c. Penyakit cinta kedudukan dan jabatan
- d. Penyakit dengki (*hasad*)
- e. Penyakit ujub (membanggakan diri)
- f. Penyakit sombong
- g. Penyakit sifat pelit
- h. Penyakit tertipu dengan angan-angan

kosong (*ghurur*)

- i. Penyakit kemarahan dan zalim
- j. Penyakit cinta dunia

⁵⁸ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Cet. XVII; Erlangga, Jakarta: 2013), h.1.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. VI; Bandung: CV Diponegoro: 2008), h. 564.

k. Penyakit mengikuti hawa nafsu.⁶⁰

Untuk melawan dan menghindari beberapa penyakit di atas adalah dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. Yang diperlukan manusia dalam menyucikan diri adalah berupa *tahaqquq* yang menurut Imam al-Ghazali dalam Muhammad Mu'iz Raharjo di antaranya yakni sebagai berikut:

- a) Tauhid dan *Ubudiyyah* (penghambaan) dengan beribadah hanya kepada Allah swt sebagai satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi dengan benar;
- b) Ikhlas yang bertempat di dalam hati berkaitan dengan niat dan tujuan, di mana melakukannya disebut *mukhlis*;
- c) Jujur kepada Allah (*shiddiq*) dalam perkataan, dengan niat dan keinginan, jujur dalam hasrat (*azm*), jujur dalam memenuhi hasrat, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam merealisasikan semua perintah (tuntutan) agama;
- d) Zuhud yang berarti: tidak senang apabila melihat sesuatu yang tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu, menganggap sarna antara pujian dengan celaan, yang terpenting adalah hatinya dipenuhi dengan kecintaan kepada Allah swt dan Rasul-Nya di atas kecintaan kepada yang lain;
- e) Tawakkal dengan menerapkannya dalam dirinya, berdasarkan ilmu yang berbuah dengan amal shaleh;
- f) Cinta kepada Allah (*mahabbah*) dan Rasul-Nya di atas kecintaan kepada yang lain;
- g) Takut (*khauf*) terhadap azab Allah dan penuh dengan pengharapan (*raja'*) terhadap Rahmat Allah swt;
- h) Takwa dengan mengerjakan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah swt dan *bara'* dengan meninggalkan segala perkara yang diharamkan maupun perkara subhat berupa larangan-larangan Allah swt;
- i) Syukur dengan mengarahkan secara total apa yang dimilikinya untuk

⁶⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo, *manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan Berkarakter Islami*, (Gava Media), h. 123.

- mengerjakan apa yang paling dicintai oleh Allah swt dengan ilmu syar'i dan amal shaleh;
- j) Sabar dalam mentaati perintah Allah swt dan sabar dalam menjauhi larangan Allah swt, *taslim* (berserah diri) dan ridha sebagai puncak dari sifat ihsan (kebaikan)
- k) *Muraqabah* yakni merasa bahwa Allah swt memperhatikan diri kita dan musyahabah, yakni beribadah seakan-akan melihat Allah swt (ihsan);
- l) Taubat yang konsisten dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan, meninggalkan/menghentikan perbuatan dosa tersebut. berdo'a memohon ampun kepada Allah swt dengan sebenar-benarnya taubat, melakukan perbuatan baik yang berlawanan dengan dosa serta bila kaitannya dengan kesalahan dengan sesama manusia maka harus meminta maaf kepada mereka.⁶¹

Menurut Imam An-Nawawi⁶² dalam kitab *Riyadhus Shalihin*⁶³ dasar-dasar kebaikan dalam hidup ini adalah: Ikhlas, menghadirkan niat dalam setiap tindakan dan ucapan serta perilaku yang nampak maupun yang samar karena Allah semata, tobat, sabar, kejujuran, merasa selalu diawasi oleh Allah swt (*Muraqabah*), takwa, yakin dan tawakkal (Menyerahkan diri kepada Allah swt). Istiqomah (bersikap konsisten terhadap ajaran Islam), befikir tentang

⁶¹ Lihat Muhammad Mu'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan Berkarakter Islami*, *Ibid*, h 125.

⁶² Nama asli beliau adalah Imam Al-Hafizh Syaikhul Islam Muhyiddin Abu Zakariah Yahya Ibnu Syaraf Ibn Muri Ibnu Husain Ibnu Muhammad Ibnu Jumu'ah Ibnu Hizamm An-Nawawi. Beliau lahir pada bulan Muharram tahun 631 H (1233 H) dan beliau wafat pada bulan Rajab 679 H pada usia 48 tahun.

⁶³ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Edisi Indonesia; *Menggapai Surga dengan Rahmat Allah*, Takhrij oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan *Ta'iq* oleh Syaikh

mahluk Allah yang paling agung kehancuran dunia, huru-hara akhirat dan semua urusannya, mendidik dan melatih jiwa untuk berlaku istiqomah, saling berkompetensi dalam kebaikan, membiasakan diri dalam kebaikan dan mengajak pada petunjuk Allah swt, *mujahadah* (bersungguh-sungguh mengabdikan diri hanya kepada Allah swt, anjuran untuk memperbanyak melakukan kebaikan di akhir hayat, sederhana dalam beribadah, menjaga amal (perilaku) dan selalu menjaga sunnah dan adab-adabnya, tidak berbuat bid'ah dan mengada-adakan sesuatu yang baru dalam agama, melaksanakan amanat dan memenuhi kebutuhan kaum muslimin, mendamaikan antara sesama, tidak melakukan kezaliman yang diharamkan dan segera bertaubat dalam kezaliman dengan mengembalikan hak-hak kepada mereka yang berhak menerimanya, menutup aib kaum muslimin dan tidak menyiarkannya tanpa ada alasan yang *syar'i* (mendesak), menyayangi dan bersikap lemah lembut terhadap anak yatim, anak perempuan, kaum lemah, kaum miskin dan orang-orang yang kesusahan, mencari rezeki (makanan) dari hasil kerja sendiri, menjaga diri dari memintaminta dan tidak menampak diri supaya diberi, menafkahkan hartanya kepada keluarga, bersedekah dengan sesuatu yang disukai dari hasil yang halal, dermawan, murah hati, dan mendermakan harta untuk kebaikan karena percaya kepada Allah, tidak kikir dan mengutamakan orang lain.⁶⁴

Selanjutnya berbuat baik kepada keluarga dan berbakti kepada kedua orang tua dan menjalin hubungan persaudaraan (*silaturrahmi*) serta tidak memutuskan hubungan *silaturrahmi*, menghormati ulama, orang yang lebih tua, orang yang

64 Muhammad Shaleh Al-Utsaimin, penerjemah Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar Media, 2009), h. 135

memiliki kelebihan ilmu, mendahulukan daripada yang lain, rnenaiikkan tempat duduk mereka, dan menjunjung tinggi tempat duduk mereka, menjunjung, bercakap-cakap, memahami dan mencintai orang yang baik serta mengharapkan kunjungan mereka, do'a dari mereka, dan mengunjungi tempat-tempat yang utama mencintai karena Allah dan meinberitahukan kepada seseorang bahwa ia dicintai karena Allah swt, takut kepada azab Allah dan berharap pada Rahmat Allah swt, menangis karena takut dan rindu kepada Allah swt, zuhud di dunia dan mengurangi kecintaan dunia, membatasi diri dengan tidak berlebih-lebihan dalam hal makanan, minuman dan pakaian serta aspek lain yang menjadi ajakan nafsu dan meninggalkan *syahwat*, *qana'ah* (menerima apa adanya), *iffah* (menjaga kehormatan), hidup sederhana, berderma dan kecaman meminta-minta bukan karena keterpaksaan, berlomba dalam urusan dan memperbanyak sesuatu yang memberikan berkah mengingat kematian dan tidak banyak angan-angan, ziarah kubur, serta bersikap hati-hati (*wara'*) dan meninggalkan subhat yang meragukan.⁶⁵

Sosok pribadi manusia yang paling sempurna karakternya sepanjang masa Nabi Muhammad saw. Beliau memiliki kesempurnaan jika dan kemulian akhlak dan tidak ada manusia yang dapat melebihinya di dunia ini sampai kapan pun juga. Nabi Muharnmad saw adalah manusia yang lain daripada yang lain karena kefasihan bicarannya, kejelasan ucapannya, yang selalu disampaikan pada kesempatan yang paling tepat dan ditempat yang tidak sulit untuk dipahami, lancar, jernih kata-katanya, jelas pengucapan dan maknanya, Mengkhususkan

⁶⁵ Lihat, Muhammad Mu'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan Berkarakter Islami*, *op.cit*, h. 127.

pada penekanan-penekanan hukum, mengetahui logat bahasa Arab, sehingga berbicara dengan kafilah Arab menurut logat masing-masing, ada kekuatan pola bahasa Badui yang cerdas berhimpun pada dirinya, begitu pula kejernihan dan kejelasan cara orang bicara yang sudah beradab, berkat kekuatan yang datang dari Ilahi dan dilontarkan lewat wahyu.

Nabi Muhammad saw. adalah orang yang lembut, murah hati, mampu menguasai diri, suka memaafkan ketika memegang kekuasaan dan sabar saat ditekan. Ini semua merupakan sifat-sifat dan karakter yang diajarkan oleh Islam. Dan ini merupakan bagian dari ajaran tentang karakter yang Islami. Orang yang murah hati bisa saja tergelincir dan terperosok. Tetapi sekian banyak gangguan yang tertuju kepada Nabi Muhammad saw justru menambah kesabaran beliau.

Tingkah pola orang-orang bodoh yang berlebih-lebihan justru menambah kemurahan hati Nabi Muhammad saw. Aisyah berkata: “Jika Rasulullah Nabi Muhammad saw memilih di antara dua perkara, tentu beliau memilih yang paling mudah di antara keduanya, selagi itu bukan dosa. Jika suatu dosa, maka beliau adalah orang yang paling jauh darinya. Beliau tidak membalas untuk dirinya sendiri kecuali jika ada pelanggaran terhadap kehormatan Allah swt, lalu Nabi Muhammad saw membalas karena Allah swt. Beliau adalah orang yang paling tidak mudah marah dan paling cepat ridha.”

Di antara sifat kemurahan hati dan kedermawanan beliau yang sulit digambarkan bahwa beliau memberikan apapun dan tidak takut menjadi miskin. Ibnu Abbas berkata, “Nabi Muhammad saw adalah orang yang paling murah

hati. Kernurahan hati beliau yang paling menonjol adalah pada Bulan Suci Ramadhan, untuk mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Beliau benar-benar orang yang paling murah hati untuk hal-hal yang baik lebih hebat". Sedangkan Jabir berkata, "Tidak pernah Beliau diminta sesuatu, lalu menjawab, "tidak".⁶⁶

Islam memiliki ajaran yang bersifat universal, meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah. Di samping itu, ajaran Islam juga sarat dengan nilai-nilai moral, dan akhlak juga berbagai aturan: baik berupa anjuran, larangan maupun kebolehan yang semuanya terangkum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak cukup hanya dengan diajarkan, tetapi juga harus dididikkan melalui proses pendidikan Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan karakter adalah faktor penting dalam pendidikan anak, oleh karena itu, pembinaan karakter dijadikan sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter diharapkan agar anak dapat membedakan antara baik dari yang buruk, sopan dari yang tidak santun terpuji dari yang tercela, sehingga dengan pengetahuannya itu dapat berbuat sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai perbuatan yang baik, terpuji dan dapat meninggalkan perbuatan yang dianggapnya sebagai perbuatan jahat, jelek, terkutuk dan semacamnya.

Pendidikan karakter bagi anak taman kanak-kanak maka tentunya sangat urgen, karena dengan pendidikan karakter akan membentuk kepribadian anak didik yang apabila mereka nantinya sudah besar dapat memiliki karakter yang

⁶⁶ *Ibid*, h. 151

baik. Ada beberapa hal yang dapat dipetik apabila pendidikan karakter ini sudah melekat dalam diri anak, yaitu:

1. Membiasakan bersikap jujur

Pada usia anak yang belajar di Taman kanak-kanak, jujur merupakan etika atau nilai ajaran Islam yang paling tinggi dan mulia yang dianjurkan untuk ditanamkan sejak dini. Setiap pendidik atau orang tua, wajib menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak dalam ucapan dan tindakan. Apabila orang tua tidak memiliki perhatian dalam mendidik karakter anak dan etika pada anak terutama kejujuran sejak kecil, maka akan menjadi generasi pendusta.⁶⁷

Ada beberapa kebaikan yang ditimbulkan oleh orang yang senantiasa berlaku jujur yaitu orang yang jujur dikasihani oleh Allah swt serta disukai sesama manusia, sebab jika jujur dan berbuat baik terhadap sesama manusia, maka perbuatan baik pasti akan mendapatkan balasan kebaikan pada diri sendiri atau kepada anak dan keturunannya Allah swt. akan membalas kebaikan dan kejujuran dengan kebaikan pula.⁶⁸

Oleh karena itu, sebagai umat Islam bersikap jujur merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan baik kepada orang dewasa maupun kepada anak-anak. Perbuatan yang jujur itu adalah perbuatan yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan bersikap jujur akan mengantarkan dan bahkan dapat menjadikan manusia menjadi manusia yang mulia baik disisi Allah swt maupun di lingkungan

⁶⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Cet. VIII; Mizan 1998), h. 253-254.

⁶⁸ Sattu Alang, *Etika Seksual dalam Lontara: Telaah Pergumulan Nilai-Nilai Islam dengan Budaya Lokal* (Cet. II; Makassar, Coraq Press, 2005), h. 75

sosialnya.

2. Membiasakan perilaku adil

Al-Maraghi mengatakan dalam *Kaifa Turabbi Waladan Shalihin* bahwa adil adalah sikap yang mampu mengontrol akhlak dan perilaku sehingga selalu mampu bersikap tengah-tengah antara berlebihan dan teledor. Sikap tersebut membawa kepada kebiasaan murah hati dan dermawan yang merupakan sikap antara terhina dan terlalu berlebihan. Begitu juga sikap adil dapat membawa orang kepada sikap *syaja'ah* yaitu tengah-tengah antara sikap pengecut dan sembrono tanpa pertimbangan. Sifat adil juga melahirkan sikap pemaaf tengah-tengah antara sikap marah dan rendah serta terhina.⁶⁹

Sikap adil ini merupakan sikap yang sangat mulia. Islam sebagai agama yang berada pada sisi Allah swt senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap adil. Apabila kalau seorang pejabat yang memegang peranan yang sangat penting sikap adil ini sangat diharapkan ada pada dirinya. Dengan menanamkan pada diri untuk selalu bersikap adil juga akan membentuk karakter menjadi pribadi yang mulia.

3. Membiasakan meminta izin

Pada usia Taman kanak-kanak anak mesti dilatih membiasakan meminta izin ketika ingin masuk ke kamar orang tuanya khususnya pada tiga waktu tertentu yaitu sebelum shalat Subuh, setelah Dhuhur, dan setelah shalat Isya, karena pada waktu tersebut kedua orang tua sedang menikmati istirahat dan

⁶⁹ Al-Maraghi bin as-Said al-Maraghi, *Kaifa Turabbi Waladan Shalihin*, diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dengan judul *Begini Seharusnya Mendidik Anak; Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 255

melepas pakaian. Hal ini juga dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. An-Nur/24:

58

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذَ نَكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ
 مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن
 بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ
 طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum shalat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari, dan setelah sholat isy'a. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak ada (pula) bagi mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian karnu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.⁶⁷

Melinta izin juga merupakan salah satu diantara sekian banyak ajaran mulia yang ada pada ajaran Islam. Jangan mengambil barang orang tanpa ada izin dan orang yang memilikinya merupakan perbuatan yang sangat mulia. Untuk saat ini banyak sekali orang yang dipenjara karena mereka mengambil sesuatu barang yang bukan miliknya. Mengambil sesuatu tanpa izin dari pemiliknya adalah perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang memiliki karakter yang baik diharapkan kiranya selalu menanamkan dalam dirinya untuk selalu meminta izin sebelum bertindak

apalagi kalau itu adalah perbuatan mengambil sesuatu yang bukan miliknya.

4. Membiasakan berbicara dengan baik

Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga hendaknya mengajarkan anak-anaknya etika berbicara dengan baik. Etika berbicara yang baik pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku masing-masing individu sebab ucapan dan pembicaraan yang baik akan membuat orang tertarik dan menambah kecintaan, sementara ucapan yang kotor dan pembicaraan yang buruk akan membuat orang lain benci dan menjauh.

Ada beberapa adab berbicara dengan baik antara *lain: pertama*, berbicara dengan bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain sebab bila berbicara dengan bahasa yang susah dipahami maka orang lain akan tersinggung atau risih dengan pembicaraan itu. *Kedua*, berbicara dengan perlahan (setiap kata disebutkan secara sempurna) agar maksud pembicaraan bisa dipahami oleh orang yang mendengarkan. *Ketiga*, hendaknya menghindari kata-kata kotor dan memilih kata-kata yang cocok. *Keempat*, tidak menghina dan merendahkan orang lain dalam pembicaraan. *Kelima*, jujur ketika berbicara.⁷⁰

Dalarn Islam berbicara dengan baik adalah salah satu ajaran Islam. Rasulullah Muhammad saw mewariskan kepada umat Islam akhlak ini. Nabi Muhammad saw adalah Nabi yang tidak pernah mengeluarkan ucapan atau kata-kata dari mulutnya dengan ucapan yang tidak baik, semuanya adalah ucapan dan

70 Al-Maraghi bin as-Said al-Maraghi, *op.cit.*, h. 226-231

ungkapan yang sangat baik. Oleh karena itu, sebagai pengikut Nabi Muhammad saw diwajibkan untuk mengikuti ajaran ini.

5. Membiasakan makan dan minum dengan baik

Salah satu adab yang perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil adalah adab makan dan minum. Islam sangat menganjurkan kepada peserta didik agar melakukan pengawasan dengan baik terhadap anak dalam membiasakan etika dan adab makan. Pendidik seharusnya mengajarkan kepada peserta didiknya bahwa makan dan minum bukan tujuan utama, namun makan dan minum hanya usaha untuk memelihara kesehatan agar manusia mampu menunaikan tugas hidup sehingga mampu beribadah kepada Allah swt. dengan sempurna, baik dalam arti khusus, maupun umum.

Rasulullah saw. sebagai pendidik pertama telah memberi perhatian besar dalam menanamkan etika makan dan minum, di antaranya adalah: *Pertama*, membersihkan kedua tangan sebelum dan sesudah makan. *Kedua*, membaca basmalah ketika hendak makan dan membaca hamdalah setelah selesai makan. *Ketiga*, tidak makan dan minum dengan tergesah-gesah atau berlebihan. *Keempat*, hendaknya makan dengan tangan kanan. *Kelima*, tidak makan dan minum sambil berdiri. *Keenam*, tidak boleh mencela makanan bahkan dianjurkan memujinya. *Ketujuh*, tidak berlebihan dalam makanan dan minuman.⁷¹

Salah satu ajaran Islam diantaranya sekian banyak anjurannya adalah

⁷¹ *Ibid.*, h. 232-235

umat Islam harus memiliki pola hidup yang sehat. Kesehatan dalam Islam adalah sesuatu yang sangat fundamental/mendasar. Salah satu contohnya adalah makanan dan minum yang baik. Dengan makan dan minum yang baik akan membuat menjadi sehat dan ini adalah perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Islam.

6. Membiasakan bergaul dengan baik

Sudah merupakan sunnatullah dan fitrah manusia, bahwa setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk saling membantu dan saling menyayangi. Oleh karena itu, orang tua dapat-dapat memilihkan teman yang baik untuk anaknya. Seorang anak relatif lebih sulit untuk memilih teman baik untuk dirinya sendiri, maka orang tua yang sudah berpengalaman dalam hidup, semestinya membantu anak untuk memilihkan teman yang dapat membantu anaknya menuju kebaikan.⁷²

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa kalau kita bergaul dengan penjual parfum, maka lambat atau cepat maka kita juga akan ikut harum. Begitu juga dengan pergaulan secara luas. Pergaulan dalam Islam itu adalah bagian dari solidaritas dan silaturahmi. Dengan bergaul dengan baik juga akan menjadikan manusia menjadi orang yang mulia, tapi kalau memilih teman gaul yang tidak baik maka pastinya akan juga membuat menjadi orang yang tidak baik pula.

7. Memberikan kasih sayang

⁷² Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyah Li-al Thifl*, terj. Oleh Kuswandani dengan judul *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Cet. III; Bandung: al-Bayan, 1998), h. 174

Kasih sayang berperan penting dalam menentukan sikap dan tingkah laku kejiwaan seseorang. Kurangnya rasa kasih sayang pada diri seseorang terutama pada anak-anak akan menjadi tembok pemisah antara mereka dengan orang tuanya. Usaha untuk memperoleh kasih sayang, mungkin akan mengakibatkan mereka bersikap diluar kewajaran. Penyebab dari kurangnya kasih sayang antara lain kurangnya perhatian ibu dan adanya tindakan pilih kasih yang dilakukan oleh orang tua.⁷³

Anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Keberadaan orang tua sebagai pendidik sangat diharapkan dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dalam perlakuan dan tindakan yang dilihat didengar dan dirasakan oleh anak yang sedang dalam pertumbuhannya, hendaknya sang anak merasa disayangi, tidak terancam oleh tindakan keras seperti marah, suara keras, membentak, menghardik, menyakitinya dengan memukul, mencubit dan menjentik. Sikap demikian inilah akan membentuk perilaku anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

8. Memberikan penghargaan

Orang tua jarang menyadari bahwa anak kecil mempunyai harga diri, padahal harga diri mulai tumbuh dan berkembang sejak usia dini. Jika anak kecil banyak dilarang berkenaan dengan pengembangan gerak dan aktivitasnya, maka rasa percaya diri tidak akan [berkembang. Ia](#) menjadi pasif; tertekan dan rasa percaya dan tidak berkembang menjadi pendiam, tertutup dan tidak pandai dalam bergaul. Anak yang merasa dihargai oleh orang tuanya akan

⁷³ Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. IV; Jakarta: kalam | Mulia, 1998), h. 69

merasa bangga dengan dirinya sendiri dan gembira, maka sikapnya terhadap diri dan orang lain di sekitarnya lebih positif dan menyenangkan.

Keberhasilan anak dalam usahanya, betapapun kecilnya perlu dihargai dengan senyum, pujian, tepuk tangan, atau kata-kata. Perhargaan tersebut akan menumbuh-kembangkan harga diri pada anak. Apabila anak gagal dalam usahanya, tetap perlu dihargai atas kemandirian dan keberaniannya untuk mencoba melakukan usaha tersebut, dan agar ia mau mencobanya lagi.⁷⁴

Memberikan penghargaan kepada anak adalah salah satu cara untuk membuat anak menjadi anak yang baik dan memiliki karakter yang mulia. Orang tua yang selalu memberikan penghargaan kepada anaknya tentunya termasuk oleh *type* orang tua yang selalu *care* atau peduli kepada anaknya. Dan ini tentunya akan memberikan spirit/motivasi tersendiri kepada anaknya. Memberikan penghargaan kepada siapapun adalah termasuk perbuatan yang mulia, termasuk penghargaan kepada anak di rumah atau peserta didik di sekolah.

Barangkali tidak banyak yang menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebetulnya hanya menyiapkan para siswa untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau hanya mereka yang memang mempunyai bakat pada potensi akademik (sesuai dengan ukuran IQ tinggi) saja. Hal ini terlihat dalam bobot mata pelajaran yang diarahkan pada pengembangan dimensi akademik siswa yang sering hanya diukur dengan kemampuan logika-matematika dan abstraksi (kemampuan bahasa, menghafal, abstraksi atau ukuran IQ). Padahal, banyak potensi yang lainnya yang perlu dikembangkan. Berdasarkan teori Howard

⁷⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. III; Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 29

Gardner tentang kecerdasan majemuk, potensi akademik hanyalah sebagian saja dari potensi-potensi lainnya.⁷⁵

Pada sisi yang lain, kenyataannya menunjukkan bahwa dimanapun manusia dimuka bumi ini, yang memiliki IQ di atas angka 120 tidak lebih dari 10 persen jurnlah penduduk. Sebaliknya, sebagian besar mereka memiliki dimensi-dimensi yang lainnya, misalnya pekerjaan teknisi, musisi, manual (motorik), artis, atau hal-hal lain yang sifatnya “lebih konkret” Tantangannya adalah apakah penduduk yang mayoritas penduduknya ini sudah dipersiapkan untuk dapat bekerja secara profesional sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang berkualitas? Padahal, kualitas kehidupan (termasuk kualitas produksi barang dan jasa) sangat tergantung pada kualitas segmen penduduk yang mayoritas ini.

Maksud berkarakter yang Islam dalam hal ini menurut penulis adalah seorang manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Kualitas dibuktikan dengan perilaku yang luhur dan berlandaskan petunjuk Allah swt berdasarkan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Karena Allah swt telah berfirman dalam Q. S. al-Qalam:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya karnu benar-benar berbudi pekerti (akhlak) yang agung.⁷⁶

⁷⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tnatangan Krisis Multidimensional* (Cet. II; Bumi Aksara; Jakarta: 2011), h. 21

⁷⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur;an dan Terjemahnya* (Cet. VI; Bandung: CV Diponegoro: 2008), h. 564.

Rasulullah saw juga telah bersabda yang artinya: “Aku diutus semata-mata untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (H.R. Ahmad).⁷⁷ Banyak hadis lain dari Rasulullah saw yang menjelaskan tentang keagungan dan keutamaan karakter dalam hidup ini diantaranya:

“Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan manusia di hari kiamat daripada akhlak yang mulia” (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).⁷⁸ Suatu hari Nabi Muhammad saw bertanya, “wahai Rasulullah, siapa yang paling dicintai Allah? Beliau menjawab: yang paling baik akhlaknya.” (HR Ahmad dan Ibnu Majah).⁷⁹

“Suatu hari Nabi Muhammad saw bertanya, “Maukah kalian kuberitahu siapa yang paling kucintai?” Tentu ya Rasulullah, jawab mereka Beliau bertanya sekali lagi dan menegaskan, “Orang yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Ahmad).

Imam Al-Ghazali dalam Said Hawwa dalam Muhammad Mu'iz Raharjo, menerangkan bahwa dalam menyucikan diri agar menjadi muslim yang berakhlak, setiap manusia harus memperhatikan dan menghindari beberapa penyakit hati antara lain:

- 1) Penyakit kafir, munafik, fasik dan bid'ah;
- 2) Penyakit syirik dan riya;
- 3) Penyakit cinta kedudukan dan jabatan;
- 4) Penyakit dengki (*hasad*);
- 5) Penyakit *ujub* (membanggakan diri)
- 6) Penyakit sombong;
- 7) Penyakit sifat pelit;

⁷⁷ Slaim, *Al-Mukhtarul ALhadits*, (Cet. IV; Bandung: PT. Alma'arif, 1985), h. 10

⁷⁸ *Ibid.*, h. 11

⁷⁹ *Ibid.*, h. 12

8) Penyakit tertipu dengan angan-angan kosong (ghurur)

⁹⁾ Penyakit kemarahan dan zalim;

¹⁰⁾ Penyakit cinta dunia;

¹¹⁾ Penyakit inengikuti hawa nafsu.⁸⁰

Untuk melawan dan menghindari beberapa penyakit di atas adalah dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. Yang diperlukan manusia dalam menyucikan diri adalah berupa *Tahaqquq* yang menurut Imam al-Ghazali dalam Muhammad Mu'iz Raharjo diantaranya yakni sebagai berikut:

- 1) Tauhid dan *Ubudiyyah* (penghambaan) dengan beribadah hanya kepada Allah swt sebagai satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi dengan benar;
- 2) Ikhlas yang berternpat di dalam hati berkaitan dengan niat dan tujuan, dimana pelakukannya disebut mukhlis;
- 3) Jujur kepada Allah (*shiddiq*) dalam perkataan, dengan niat dan keinginan, jujur dalam hasrat (*azm*) jujur dalam memenuhi hasrat, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam merealisasikan semua perintah (tuntutan) agarna;
- 4) Zuhud yang berarti: tidak senang apabila melihat sesuatu yang tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu, menganggap sama antara pujian dan celaan dan yang terpenting adalah hatinya dipenuhi dengan kecintaan kepada Allah swt dan Rasul-Nya diatas kecintaan kepada yang lain;
- 5) Tawakkal dengan, menerapkannya dalam dirinya, berdasarkan ilmu yang berbuah dengan amal shaleh;
- 6) Cinta kepada Allah (*mahabbah*) dan Rasul-Nya di atas kecintaan kepada yang lain;
- 7) Takut (*khaif*) terhadap azab Allah dan penuh dengan pengharapan (*raja'*)

⁸⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul Cerdas dan Berkarakter Islami*, (Gava Media), h. 123

- terhadap Rahmat Allah swt;
- 8) Takwa dengan mengerjakan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah swt dan bara' dengan meninggalkan segala perkara yang diharamkan maupun perkara subhat berupa larangan-larangan Allah swt;
- 9) Syukur dengan mengarahkan secara total apa yang dimilikinya untuk mengerjakan apa yang paling dicintai oleh Allah swt dengan ilmu syar'i dan arnal shaleh;
- 10) Sabar dalam ilientaati perintah Allah swt dan sabar dalam menjauhi larangan Allah swt, taslim (berserah diri) dan ridha sebagai puncak dan sifat ihsan (kebaikan);
- 11) *Muraqabah*, yakni merasa bahwa Allah swt memperhatikan diri kita dan rnusyahabah, yakni beribadah seakan-akan melihat Allah swt (ihsan);
- 12) Taubat yang konsisten dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan, meninggalkan/menghentikan perbuatan dosa tersebut, berdo'a memohon ampun kepada Allah swt dengan sebenar-benarnya taubat, melakukan perbuatan baik yang; berlawanan dengan dosa serta bila kaitannya dengan kesalahan dengan sesama manusia maka harus meminta maaf kepada mereka.⁸¹

Menurut ImaIn An-Nawawi⁸² dalam kitab *Riyadhus Shalihin*⁸³ dasar-dasar

⁸¹ Lihat, Muhammad Mu'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan Berkarakter Islami, Ibid*, h. 125

⁸² Nama asli beliau adalah Imam Al-Hafizh Syaikhul Islma Muhyiddin Abu Zakariah Yahya Ibnu Syaraf Ibnu Muri Ibnu Husain Ibnu Muhammad Ibnu Jumu'ah Ibnu Hizam An-Nawawi. Beliau lahir pada bulan Muharram tahun 631 H (1233 H) dan beliau wafat pada bulan Rajab 679 H pada usia 48 tahun.

⁸³ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Edisi Indonesia, *Menggapai Surga dengan Rahmat Allah*, Takhrij oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan *Ta'iq* oleh Syaikh Muhammad Shaleh Al-Utsaimin, penerjemah Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar media, 2009), h. 135.

kebaikan dalam hidup ini adalah: Ikhlas, menghadirkan niat dalam setiap tindakan dan ucapan serta perilaku yang nampak maupun yang samar karena Allah semata, tobat, sabar, kejujuran, merasa selalu diawasi oleh Allah swt (*Muraqabah*), takwa, yakin dan tawakkal (Menyerahkan diri kepada Allah swt) istiqomah (bersikap konsisten terhadap ajaran Islam), befikir tentang makhluk Allah yang paling agung, kehancuran dunia, huru-hara akhirat dan sernua urusannya, mendidik dan melatih jiwa untuk berlaku istiqomah, saling berkompetensi dalam kebaikan, membiasakan diri dalam kebaikan dan mengajak pada petunjuk Allah swt, *mujahadah* (bersungguh-sungguh mengabdikan diri hanya kepada Allah swt, anjuran untuk memperbanyak melakukan kebaikan di akhir hayat, sederhana dalam beribadah, menjaga amal (perilaku) dan selalu menjaga sunnah dan adab-adabnya, tidak berbuat *bid'ah* dan mengada-adakan sesuatu yang baru dalam agama, melaksanakan amanat dan memenuhi kebutuhan kaum muslimin, mendamaikan antara sesama, tidak melakukan kezaliman yang diharamkan dan segera bertaubat dalam kezaliman dengan mengembalikan hak-hak kepada mereka yang berhak menerimanya, menutup aib kaum muslimin dan tidak menyiarkannya tanpa ada alasan yang *syar'i* (mendesak), menyayangi dan bersikap lemah lembut terhadap anak yatim, anak perempuan; kaum lemah, kaum miskin dan orang-orang yang kesusahan, mencari rezeki (makanan) dari hasil kerja sendiri, menjaga diri dari meminta-minta dan tidak menampak diri supaya diberi, menafkahkan hartanya kepada keluarga, bersedekah dengan sesuatu yang disukai dari hasil yang halal, dermawan, murah hati, dan mendermakan harta untuk kebaikan karena percaya kepada Allah, tidak kikir dan mengutamakan orang

lain.

Selanjutnya berbuat baik kepada keluarga dan berbakti kepada kedua orang tua dan menjalin hubungan persaudaraan (silaturahmi) serta tidak memutuskan hubungan silaturahmi, menghormati ulama, orang yang lebih tua, orang yang memiliki kelebihan ilmu, mendahulukan daripada yang lain, menaikkan tempat duduk mereka, dan menjunjung tinggi tempat duduk mereka, menjunjung, bercakap-cakap, memaharni dan mencintai orang yang baik, serta mengharapkan kunjungan mereka, do'a dari mereka, dan mengunjungi tempat-tempat yang utama, mencintai karena Allah dan memberitahukan kepada seseorang bahwa ia dicintai karena Allah swt, takut kepada azab Allah swt dan berharap pada Rahmat Allah swt, menangis karena takut dan rindu kepada Allah swt, zuhud di dunia dan mengurangi kecintaan dunia, membatasi diri dengan tidak berlebih-lebihan dalam hal makanan, minuman dan pakaian serta aspek lain yang menjadi ajakan nafsu dan meninggalkan *syahwat*, *qana'ah* (menerima apa adanya), *iffah* (menjaga kehormatan), hidup sederhana, berderma, dan kecaman memintaminta bukan karena keterpaksaan, berlomba dalam urusan dan memperbanyak sesuatu yang memberikan berkah, mengingat kematian dan tidak banyak angangan, ziarah kubur, serta bersikap hati-hati (*wara'*) dan meninggalkan *subhat* yang meragukan.⁸⁴

Sosok pribadi manusia yang paling sempurna karakternya sepanjang masa Nabi Muhammad saw. Beliau memiliki kesempurnaan , jiwa dan kemuliaan akhlak yang tidak ada manusia yang dapat melebihinya di dunia ini sampai kapan pun

⁸⁴ Lihat, Muhammad Mu'iz Raharjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul, Cerdas dan Berkarakter Islami*, *op.cit*, h. 127.

juga. Nabi Muhammad saw adalah manusia yang lain daripada yang lain karena kefasihan bicaranya, kejelasan ucapannya, yang selalu disampaikan pada kesempatan yang paling tepat dan ditempat yang tidak sulit untuk diketahui, lancar, jernih kata-katanya, jelas pengucapan dan maknanya, mengkhususkan pada penekanan-penekanan hukum, mengetahui logat bahasa Arab, berbicara dengan kafilah Bahasa Arab menurut logat masing-masing, ada kekuatan pola bahasa Badui yang cerdas berhimpun pada dirinya, begitu pula kejernihan dan kejelasan cari orang bicara yang sudah beradab, berkat kekuatan datang dari Ilahi dan dilontarkan lewat wahyu.

Nabi Muhammad saw. adalah orang yang lembut, murah hati, mampu menguasai diri, suka memaafkan ketika memegang kekuasaan dan sabar saat ditekan. Ini semua merupakan sifat-sifat dan karakter yang diajarkan oleh Islam. Dan ini merupakan bagian dari ajaran tentang karakter yang Islami. Orang yang murah hati bisa saja terglincir dan terperosok. Tetapi sekian banyak anggapan yang tertuju kepada Nabi Muhammad saw justru menambah kesabaran kepada Nabi Muhammad saw.

Tingkah pola orang-orang bodoh yang berlebih-lebihan justru menambah kemurahan hati Nabi Muhammad saw. Aisyah berkata: Jika Rasulullah Nabi Muhammad saw memilih diantara dua perkara, tentu beliau memilih yang paling mudah diantara keduanya, selagi itu bukan dosa. Jika suatu dosa, maka beliau adalah orang yang paling jauh darinya. Beliau tidak membalas untuk dirinya sendiri kecuali jika ada pelanggaran terhadap kehormatan Allah swt, lalu Nabi Muhammad saw membalas karena Allah swt. Beliau adalah orang yang paling

tidak mudah marah dan paling cepat ridha.”

Diantara sifat kernurahan hati dan kedermawanan beliau yang sulit digambarkan bahwa beliau memberikan apapun dan tidak takut menjadi miskin. Ibnu Abbas berkata, “Nabi Muhammad saw adalah orang yang paling murah hati. Kemurahan hati beliau yang paling menonjol adalah pada Bulan Suci Ramadhan, untuk mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Beliau benar-benar orang yang paling murah hati untuk hal-hal yang baik lebih hebat”, Sedangkan ; tabir berkata, “Tidak pernah Beliau diminta sesuatu, lalu menjawab, “tidak”⁸⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sifat Rasulullah Muhammad saw merupakan sifat yang sangat mulia, yaitu sifat dermawan beliau, sebagai umat islam wajib untuk mengikutinya.

85 *Ibid*, h. 151.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologis, komunikasi dan pendidikan yang lebih mengarah kepada kehidupan siswa dan lingkungan sekolah.

2. Jenis penelitian

penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁸⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Dan subjek penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai *human resource*

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 8 Kota Palopo, Guru Bimbingan dan Konseling serta guru-guru SMP Negeri Kota Palopo, dan siswa SMP Negeri 8 Kota Palopo. Subjek Penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan fokus penelitian ini adalah penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan data-data secara akurat tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter Islami.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXX; PT. Remaja Rosdakarya;

tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dilapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi.

Sedangkan pada tahap pelaa' 70 penelitian, disarnping penulis mengumpulkan data melalui pen di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan dua cara, yaitu:

1) *Observasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panca indera di SMP Negeri 8 Kota Palopo, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

2) *Interview*, suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru serta beberapa , siswa yang ada di SMP Negeri 8 Kota Palopo tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini.

3) *Dokumentasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu:

1) Sumber primer, yaitu slunber utama dalam mengambil dan mengumpulkan data, contohnya: Informasi Kepala Sekolah, informasi dari guru, informasi dari para staff tata usaha dan informasi dari siswa.

2) Sumber sekunder, yaitu sumber tambahan yang dapat digunakan untuk mengelola data yang ada kaitannya dengan penelitian, misalnya data dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan dalam bentuk uraian hasil satu penelitian, selanjutnya penulis juga menggunakan analisa data, dengan metode:

1) *Deduktif*, yaitu metode analisa data yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan yang bersifat khusus.

2) *Induktif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan khusus lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3) *Deskriptif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari gaml terhadap masalah yang ada kemudian menyimpulkan.⁸⁷

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitas maupun kualitasnya. Aspek kuantitas menyangkut pertambahan penduduk, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas menyangkut kepada kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan disegala bidang yang biasa memuaskan kebutuhan rohani atau

⁸⁷ Lihat, Lexy J. Moleng, *Ibid*, h. 10.

aspek kejiwaannya. Oleh karena itu, dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini bahwa pendidikan harus menjamin perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan disuatu tempat tentu merupakan suatu tuntunan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan, menuju kepada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan tuntunan zaman.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan metode belajar kelompok dalam proses belajar mengajar, maka terlebih dahulu dikemukakan secara umum keadaan SMP Negeri 8 Palopo. Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena dengan mengenali lokasi penelitian dengan baik dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

Berikut paparan gambar umum lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi dilapangan.

1. Letak Geografis

SMP Negeri 8 Palopo tepatnya terletak di Kota Palopo, Kecamatan Bara,

Kelurahan Balandai. SMP Negeri 8 palopo berdiri pada tahun 1975 di atas tanah seluas 19694 M² atau + 2 Ha, dengan nama Sekolah Teknik Jurusan Bangunan Gedung dan Teknik Jurusan yaitu bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, BA. Kemudian pada tahun 1993 sampai tahun 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 program keterampilan dengan empat jurusan, yaitu bangunan batuan kayu, pabrikan logam, listrik dan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, sebagai salah satu SMP terkemuka di palopo dengan standar nasional.⁸⁸

kompleks pendidikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah yang mengapitnya. Di antara sekolah-sekolah tersebut seperti, MAN Palopo, SMK Negeri 2 Palopo. SMA Negeri 4 Palopo, SMK Pelayaran Samudra Nusantara Palopo, STISIPOL Veteran Palopo, dan STAIN Palopo.

Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Agatis Kelurahan Balandai Palopo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Cempaka Kelurahan Balandai Palopo.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan MAN Palopo dan SMK Negeri 2 Palopo.⁸⁹

2. Keunggulan Sekolah

Adapun keunggulan sekolah tersebut adalah:

- a. Sekolah memiliki pengembangan silabus Untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran.
- b. Sekolah memiliki pengembangan SK, KD indikator aspek mtA kelas,

⁸⁸ Arsif, Tata Usaha, SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, Tahun Ajaran 2014/2015

⁸⁹ Arsif, Tata Usaha, SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, Tahun Ajaran 2014/2015

- VII-IX semua mata pelajaran.
- c. Sekolah memiliki pengembangan RPP untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran.
 - d. Sekolah memiliki pengembangan sistem penilaian untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran.
 - e. Sekolah memiliki pengembangan SKBM untuk kelas VIII-IX semua mata pelajaran.
 - f. Sekolah memiliki pengembangan kurikulum mulok pada tahun 2006.
 - g. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.
 - h. Meningkatkan proses pembelajaran dengan metode CTL.
 - i. Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional.
 - j. Sekolah memiliki sarana pendidikan yang memadai.
 - k. Sekolah memiliki prasarana pendidikan yang memadai.
 - l. Meningkatkan kegiatan remedial secara intensif.
 - m. Meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah.
 - n. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
 - o. Meningkatkan team sepak bola yang mampu meraih juara I tingkat propinsi.
 - p. Membentuk team bola volley yang mampu meraih juara III tingkat propinsi.
 - q. Meningkatkan pembinaan kerohanian.
 - r. Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa 60% menjadi 85 %.
 - s. Meningkatkan kedisiplinan guru 40% menjadi 95%⁹⁰

3. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Adapun visi SMP Negeri 8 Palopo yakni; (1). Unggul dalam pengembangan kurikulum, (2). Unggul dalam tenaga pendidikan, (3). Unggul dalam proses pembelajaran, (4). Unggul dalam proses perolehan Usian Nasional, (5). Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan, (6). Unggul dalam kelulusan, (7). Unggul dalam kelembagaan, (8). Unggul dalam manajemen, (9). Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan, (10). Unggul dalam prestasi akademik, (11). Unggul dalam kehidupan kerohanian, (12). Unggul dalam kedisiplinan.⁹¹

b. Misi Sekolah

⁹⁰ Arsif, Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, Tahun Ajaran 2014/2015

⁹¹ Arsif, Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, Tahun Ajaran 2014/2015

Adapun misi SMP Negeri 8 Palopo yaitu; (1). Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif, (2). Melaksanakan pengembangan RPP, (3). Melaksanakan pengembangan sistem penilaian, (4). Melaksanakan pengembangan sistem SKBM, (5). Melaksanakan pengembangan system kurikulum lokal, (6). Melaksanakan peningkatan profesionalisme guru, (7). Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, (8). Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif, (9). Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan, (10). Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan, (12). Melaksanakan pengembangan kelembagaan, (13). Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah, (14). Melaksanakan peningkatan penggulungan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, (15). Meningkatkan pembiayaan olahraga, (16). Meningkatkan pembinaan kerohanian, (17). Meningkatkan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah, (18). Meningkatkan Pengembangan perangkat pembelajaran, (19). Meningkatkan pengembangan kurikulum 2004.⁹²

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen terpenting yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak

92 Arsif, Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, Tahun Ajaran 2014/2015

lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Tabel 4.1.
Nama Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket.
1	Ruangan kelas VII	9 ruangan	-
2	Ruangan kelas VIII	9 ruangan	-
3	Ruangan kelas X	8 ruangan	-
4	Kantor	1 ruangan	-
5	Ruangan tata usaha	1 ruangan	-
6	Ruangan guru	1 ruangan	-
7	Perpustakaan	1 ruangan	-
8	Lab. IPA	1 ruangan	-
9	Lab. Komputer	1 ruangan	-
10	Lab. Bahasa	1 ruangan	-
11	Pos Jaga	1 unit	-
12	Mushallah	1 unit	-
13	Perumahan guru	1 unit	-
14	Kantin	1 ruangan	-
15	Lapangan upacara	-	Satu
16	Lapangan basket	-	Satu
17	Lapangan takraw	-	Satu
18	Lapangan volley	-	Satu
19	Lapangan sepak bola	-	Satu

Sumber : Papan Potensi Tata Usaha SMPN 8 Palopo.

Berdasarkan baris yang telah dikeimikakan pada table 4.1 ; maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar bisa dikatakan sudah memadai

5. Keadaan Guru dan Pegawai

a) Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar para guru selalu dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus

sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelajaran, lokakarya, seminar, workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar dikelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada disekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik atau siswa sebagai objek pendidikan.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik selaku orang yang sementara dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang senantiasa mengerakkan siswa, dalam arti selalu menciptakan berbagai bentuk kegiatan untuk siswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya menampakkan sikap atau perilaku yang baik karena guru adalah panutan siswa bahkan secara ekstrim apabila siswa mengagumi guru, maka guru tersebut dianggap orang yang perlu

diteladani dalam segala aspek sehingga salah satu esensi guru yaitu menampilkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sisi lain, guru disamping sebagai pendidik juga sekaligus sebagai pembimbing. Dalann arti bahwa guru harus senantiasa memperhatikan dan mengarahkan perilaku siswa selaku peserta didik yang sementara mencari jati diri, sehingga dari tugas ini melahirkan suatu konsekuensi logis yakni guru memiliki pengetahuan menyeluruh terhadap siswanya dan juga sekaligus memiliki kemampuan teknis dalam membimbing dan mengarahkan anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut ini nama guru di SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Keadaan guru di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama Guru	NIP	Jabatan	Gol
1	Drs. Abdul Samad, M.Pd	19581201 198403 1 013	Ka. Sekolah	IV/a
2	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	19630320 198403 1 014	Wakasek	IV/a
3	Dra. Burhana	19571231 198703 2 031	Guru	IV/a
4	Drs. Basri M, M.Pd.	19671231 199512 1 017	Guru	IV/a
5	Nadirah, S.Ag.	19610101 198602 1 018	Guru	IV/a
6	Abd. Gani, S.PD	19660418 199001 1 004	Guru	IV/a
7	Drs. Ahmad	19680819 199512 1 006	Guru	IV/a
8	Martha Palambingan, S.P	19670725 198803 2 013	Guru	IV/a

9	Dra. Rahayu D., M.Pd.I	150 273 178	Guru	IV/a
10	Dra. Nurhidaya	19651231 199003 2 052	Guru	IV/a
11	Ismail Sumang	19630806 199003 1 016	Guru	IV/a
12	Pasombaran, S.Pd	19701231 199802 1 017	Guru	IV/a
13	Yerni Sakius, S.Pd.	19721224 199802 2 002	Guru	IV/a
14	Drs. Eduard M	19680523 199702 1 001	Guru	IV/a
15	Drs. I Made Swena	19680723 199703 1 002	Guru	IV/a
16	Sem Poanganan	19571207 198003 1 014	Guru	IV/a
17	Krismawati P., S.Pd.	19700310 199802 2 002	Guru	IV/a
18	Welem Pasiakan, S.Pd	19660424 199003 1 010	Guru	III/d
19	Baharuddin	19631231 199512 1 019	Guru	III/d
20	Dra. Murlina	19670707 199903 2 004	Guru	III/d
21	Ubat, S.Pd.	19670718 200003 1 003	Guru	III/d
22	Hartati Srikandi S., S.Pd.	19670306 199602 2 001	Guru	III/d
23	Rosneni Genda, S.Pd.	19711202 199903 2 005	Guru	III/d
24	Titik Sulistiani, A.Md.Pd	132136375	Guru	III/d
25	Rosdiana Masri, S.Pd.	19771204 200312 2 005	Guru	III/c
26	Hasma yunus, S.Pd.	19790512 200312 2 008	Guru	III/b
27	Usman, S.Pd.	19691231 200502 1 018	Guru	III/b
28	Evasanti, S.Si.	19830322 201001 2 020	Guru	III/a
29	Eka Paramita, S.Pd.	19850222 201001 2 029	Guru	III/a
30	Ipik Jumiati, S.Pd.	19760123 200112 2 002	Guru	III/c

31	Yurlin Sariri, S.Kom	19780729 200902 2 002	Guru	III/a
32	Ekha Satriany S., S.Si.	19820817 200902 2 007	Guru	III/a
33	Sitti Hadijah, S.Pd.	19791117 200701 2 013	Guru	III/b
34	Syamsul Bahri, SP	19701231 200701 1 119	Guru	III/b
35	Patimah, S.Ag.	19720331 200604 2 012	Guru	III/b
36	Haerati, SE., M.Pd	19681122 200502 2 004	Guru	III/b
37	Nurmayanti J, S.Pd.	-	Honorar	-
38	Nasrah, S.Pd.I	-	Honorar	-

Sumber: Papan Potensi Tata Usaha SMPN 8 Palopo.

Berdasarkan data keadaan guru yang ada di SMP Negeri 8 Palopo, maka secara umum dapat dikatakan sudah memadai untuk kelancaran proses pembelajaran. Untuk memperlihatkan pembinaan tenaga pendidik melalui pelatihan-pelatihan, naik diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Jenis pelatihan yang telah diikuti oleh sejumlah tenaga pendidik dan tenaga administrasi Madrasah antara lain:

- Pelatihan metode pengajaran,
 - Pelatihan guru bidang studi, dan
 - Pelatihan sertifikasi guru.
- b) Keadaan Pegawai

Pegawai adalah salah satu komponen sangat berperan di dalam lembaga pendidikan, karena tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara stimulus disebabkan karena tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak bagus maka

yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Olehnya itu pegawai di lembaga pendidikan adalah salah satu motoring demi terselenggaranya proses pembelajaran. Gambaran pegawai di SMP Negeri 8 Palopo.

Tabel 4.3.
Nama Pegawai di SMP Negeri 8 Palopo

No	NAMA	NIP	PANGKAT
1	Djumsia	19541219 197703 2 004	III/b
2	Hasniah	19671231 199203 2 057	III/a
3	Syahyuddin	19761030 199802 1 001	II/c
4	Nurmiati	19660718 198703 2 011	II/b
5	Pahrir Taherong	19600921 200604 1 004	II/a
6	Nurhayati	19680815 200701 2 043	II/a
7	Idul Rahman, S.Pd	-	Honorer
8	Yulianus	-	Honorer
9	Yani Herlin	-	Honorer
10	Adi Anugrah, S.Pd	-	Honorer
11	Fahrudin B.SE.	-	Honorer
12	Nivon B	-	Honorer
13	Hasanuddin Hasan	-	Honorer
14	Hendra, S.Kom	-	Honorer

Sumber: Papan Potensi Tata Usaha SMPN 8 Palopo.

Dengan demikian data yang ada pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa jumlah pegawai untuk keseluruhan sudah mencukupi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

c) Keadaan Peserta Didik

Dalam kegiatan pendidikan peserta didik adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peserta didik merupakan posisi sentral dalam

kegiatan pendidikan, dalam arti bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan dilembaga pendidikan diarahkan dan diperuntukkan kepada peserta didik sehingga dengan demikian tanpa peserta didik roda pendidikan tidak akan berlangsung.

Peserta didik atau siswa di SMP Negeri 8 Palopo memiliki kesamaan dengan peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan lainnya, secara psikologis peserta didik mempunyai kebutuhan, keinginan, dan dorongan.

Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan peserta didik pada SMP negeri 8 Palopo maka berikut ini akan digambarkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII	311	Aktif
2	VIII	296	Aktif
3	IX	280	Aktif
	Jumlah	871	Aktif

Sumber: Papan Potensi Tata Usaha SMPN 8 Palopo.

Berdasarkan tabel 4.4. maka dapat dikatakan bahwa jumlah peserta didik SMP Negeri 8 Palopo masuk dalam kategori banyak. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan akan lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan setiap peserta didik mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

6. Prestasi SMP Negeri 8 Palopo

Adapun prestasi yang telah diraih oleh peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:

1. OSN SLTP :
 - a. Juara 3 Tingkat Kota Palopo (Fisika) Tahun 2010;
 - b. Juara I Tingkat Kota Palopo (Matematika) Tahun 2011.⁹³

⁹³ Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2014/2015.

2. O2SN SLTP Kota Palopo
 - a. Volly Putri : Juara II Tahun 2009;
 - b. Sepak: Bola Mini: Juara II Tahun 2010;
 - c. Senam Artisfik: Juara I Tahun 2010;
 - d. Tennis Meja Putri: Juara I Tahun 2010;
 - e. Bulu Tangkis Putri: Juara III Taluun 2010;
 - f. LPC Tingkat Kota Palopo: Juara I tahun 2011;
 - g. Catur Putri Tingkat Kota Palopo: Juara I Tahun 2011;
 - h. Catur Putri Tingkat Propinsi Sul-Sel: Juara I Tahun 2011;⁹⁴

Dari kejuaraan tersebut diseleksi kembali untuk mewakili Tim Kota Palopo ke Tingkat Propinsi diantaranya :

- a. Volly Putra: 1 Orang;
- b. Sepak Bola Mini : 3 Orang;
- c. Senarn Artistik : 1 Orang;
- d. Catur Putri : 1 Orang (mewakili Catur Putri Ke Tingkat Nasional).⁹⁵

B. Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo

Mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo dapat dipahami melalui hasil wawancara dengan beberapa responden sebagai berikut:

Kepala SMP Negeri 8 Palopo memberikan penjelasan mengenai alasan sehingga ada program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo:

“Alasan sehingga di SMP Negeri 8 Palopo dilaksanakan program bimbingan dan konseling karena program tersebut sangat dibutuhkan di sekolah ini. Menurut saya semua sekolah yang ada di kota Palopo ini mulai dari tingkat SD sampai kepada tingkat SMA tentunya semuanya membutuhkan guru bimbingan dan konseling, karena dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah itu sangat membantu sekolah Untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di sekolah, misalnya masalah kenakalan peserta didik, pergaulan peserta didik,

⁹⁴ Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2014/2015

⁹⁵ Arsip Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2014/2015

serta kelakuan peserta didik yang sering menyimpang dan ajaran agama dan tata tertib sekolah. Intinya menurut saya adalah, alasan sehingga ada program bimbingan dan konseling di sekolah karena semua guru yang ada di negara ini mengharapkan adanya keberhasilan dari produk pendidikan sehingga peserta didik itu dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama, kalau kita yang beragama Islam, tentunya karakter yang Islami”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 8 Palopo di atas, dapat dipahami bahwa mengapa penting bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo karena semua guru yang ada di sekolah ini ingin melihat peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang Islam. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta untuk pendidikan agama Islam apabila berjalan dengan baik dan efektif maka terutama akan mudah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo juga memberikan pendapat mengenai alasan sehingga ada program bimbingan dan konseling di sekolah ini, yaitu sebagai berikut:

“Hemat saya alasannya mengapa harus ada guru BK atau program pembinaan yang kami lakukan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah ini karena dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah itu sangat membantu para guru yang lainnya dalam hal melakukan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah, itu sangat memudahkan untuk: menciptakan karakter yang Islami pada diri peserta didik. Karena dengan bimbingan dan konseling itu, kami sebagai guru BK dapat mengetahui secara mendalam tentang pribadi peserta didik yang ada di sekolah ini. Kami punya data tentang kondisi keluarga mereka, kami mengetahui di mana mereka tinggal, apa pekerjaan orang tua mereka, bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggalnya, serta bagaimana pergaulan dan teman bergaul mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi, intinya adalah

96 Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015

dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah akan membantu guru yang lainnya utamanya guru yang memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama, kalau kita yang beragama Islam, tentunya karakter peserta didik yang Islami”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa alasan sehingga guru bimbingan dan konseling (BK) harus ada di SMP Negeri 8 Palopo di samping sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah yaitu membantu guru yang lainnya untuk membina dan membimbing peserta didik di sekolah sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia, juga dengan adanya guru bimbingan dan konseling (BK) sangat memudahkan guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang Islami.

Guru pendidikan agama Islam juga memberikan komentar mengenai pentingnya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Menurut saya, guru bimbingan dan konseling wajib dan harus ada di semua sekolah, baik itu SD, SMP maupun tingkat SMA. Guru bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang sangat banyak disamping mereka mengajar sama dengan guru yang lainnya, juga yang paling terpenting adalah guru bimbingan dan konseling itu dapat mengerti tentang kondisi peserta didik dengan detil sampai kepada hal-hal yang paling kecil pada peserta didik itu. Karni sebagai guru pendidikan agama Islam merasa sangat terbantu untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo ini, karena dengan adanya guru bimbingan dan konseling kami mudah mengarahkan peserta didik di kelas mengenai pentingnya menjadi peserta didik yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam”.⁹⁸

97 Baharuddin, Guru bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015.

98 Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka untuk pendidikan agama Islam itu merasa sangat terbantu dengan adanya program pembinaan yang senantiasa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya statemen ini semakin memperjelas alasan mengapa harus ada guru bimbingan dan konseling di sekolah, utamanya SMP Negeri 8 Palopo. Kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama Islam itu semakin memudahkan pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki karakter yang Islami sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Guru pendidikan agama Islam yang lainnya juga memberikan komentar mengenai mengapa harus Palopo, sebagai berikut:

“SMP Negeri 8 ini merupakan sekolah yang sangat besar, tehnya juga memiliki jumlah peserta didik yang begitu banyak Kami sebagai guru pendidikan agama Islam tentunya tidak dapat menjangkau sernua jumlah peserta didik khususnya yang beragama Islam di sekolah ini. Oleh karena itu, kami senantiasa membangun kerjasama yang baik dengan guru bimbingan dan konseling untuk membina dan membentuk karakter peserta didik kami sehingga harapan kami sebagai guru pendidikan agama Islam itu dapat terwujud, yait menciptakan dan membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang Islami, sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah Rasulullah Muhammad saw”.⁹⁹

Berdasarkan basil wawancara tersebut di alas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo senantiasa membangun komunikasi ada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 yang baik dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Karakter yang Islami itu adalah karakter

⁹⁹ Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015.

yang sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Sunnah Rasulullah Muhammad saw.

Semua guru mengharapkan-mengharapkan supaya peserta didiknya memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama, utamanya guru pendidikan agama Islam itu mengharapkan supaya peserta didik itu memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Wakil kepala SMP Negeri 8 Palopo bidang kurikulum juga memberikan komentar mengenai alasan sehingga ada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo, sebagai berikut:

“Saya sebagai wakil kepala SMP Negeri 8 Palopo, memiliki pemahaman bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 8 Palopo itu harus ada karena guru bimbingan dan konseling itu memiliki tugas yang jelas, dan tugasnya sangat berat karena menjangkau sernua lingkungan sekolah. Guru bimbingan dan konseling itu memiliki peran yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Hemat saya tanpa adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah maka sepertinya program pembinaan peserta didik di sekolah tidak dapat berjalan dengan sempurna”.

C. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SmP Negeri 8 Palopo.

Mengenal peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter islami pada SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat dan dipahami melalui wawancara berikut ini:

“Menurut saya guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting di SMP Negeri 8 ini karena guru bimbingan dan konseling senantiasa memberikan arahan jika ada peserta didik yang bermasalah. Di SMP Negeri 8 Palopo yang kami gunakan adalah sistern alur pernbinan peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran ada masalah terhadap satu peserta didik. Pertama diselesaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tapi jika guru mata pelajaran tersebut tidak dapat menyelesaikan maka akan dibawa ke wali kelas, apabila wali kelas

juga tidak dapat menyelesaikan maka dibawa ke ruang guru bimbingan dan konseling (BK) maka guru bimbingan dan konseling ini yang memberikan arahan kepada peserta didik”.¹⁰⁰

Di SMP Negeri 8 Palopo berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Palopo di atas, maka dapat dipahami guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo itu sangat berperan penting karena setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dan wali kelas, dan apabila permasalahan yang dihadapi oleh semua guru itu tidak menghasilkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada peserta didik, maka langkah yang paling terakhir adalah permasalahan peserta didik tersebut diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling (BK).

Mengenai peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo, guru bimbingan dan konseling juga memberikan pendapatnya, sebagai berikut:

“Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina dan membimbing peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang Islami. Kami selalu menggunakan pendekatan dalam menghadapi peserta didik utamanya peserta didik yang selalu bermasalah dengan pendekatan agama atau sentuhan *qolbu*, dalam artian bahwa setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kami sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) memecahkan permasalahan dengan cara mencari yang menjadi dasar masalahnya, itu diidentifikasi kemudian kami menghubungkannya dengan aqidah peserta didik itu sendiri. Apabila memang peserta didik tersebut beragama Islam, maka kami sebagai guru bimbingan dan konseling menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan aturan/hukum Islam. Apabila peserta didik tersebut beragama diluar Islam, maka kami selalu memberikan nasihat dengan pendekatan yang sesuai dengan ajaran yang dipelajari dan diyakininya. Jadi, intinya adalah di sekolah guru bimbingan dan konseling (BK) sangat berperan”.¹⁰¹

100 Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015

101 Baharuddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di atas, maka dapat dipaharni bahwa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo guru bimbingan dan konseling itu sangat berperan dalam membina peserta didik sehingga menjadikan peserta didik memiliki karakter yang Islarni sesuai dengan ajaran Islamm dan sunnah Rasulullah Muharnmad saw.

Peran guru bimbingan dan kornseling di SMP Negeri 8 Palopo tentunya sangat jelas fungsi dan perannya, karena dalam rangka menciptakan peserta didik memiliki karakter yang Islarni maka langkah yang selalu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah membangun komunikasi yang baik dengan guru yang lainnya utamanya guru pendidikan agama Islarn. Sebagaimana pendapat guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Menurut saya bahwa dalam rangka membentuk karakter peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang Islam, maka kami semua sebagai guru pendidikan agama Islam senantiasa membangun kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru yang lainnya dan juga kepala sekolah. Karena apabila semua unsur di sekolah ini senantiasa selalu bantu- membantu serta senantiasa membangun kerjasama yang baik antara sesama guru, maka insya Allah apa yang menjadi tujuan kita semua yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami mudah tercapai “. ¹⁰²

Membangun kerjasama yang baik antara guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling dan juga kepala sekolah merupakan langkah yang senantiasa di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.

Guru bimbingan dan konseling tidak boleh jalan sendiri-sendiri dalam

102 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara : 09 Februari 2015.

melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada peserta didik tanpa melibatkan guru yang lainnya, utamanya guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya karena guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang senantiasa memberikan pencerahan kepada peserta didik mengenai agama Islam. Dan guru bimbingan dan konseling itu bergerak secara menyeluruh mengenai permasalahan yang selalu didapatkan oleh peserta didik.

Selanjutnya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberikan komentar mengenai peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo, sebagai berikut:

“Menurut saya selama saya menjadi guru di SMP Negeri 8 Palopo, peran guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami tentunya sangat berperan. Langkah-langkah yang sering kami lakukan dengan guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama selain adalah kami senantiasa menekankan dan mengajarkan kepada peserta didik khususnya yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan sholat minimal 5 kali sehari semalam, baik itu dilaksanakan di masjid ataupun . dilaksanakan di rumah, kemudian kami juga selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sederhana, jujur, disiplin, kerjasama yang baik dalam hal kebaikan, memberikan contoh yang baik kepada teman yang lainnya, rajin mengaji, rajin belajar, menghormati guru dan mencintai kedua orang tua. Dan lain-lain”¹⁰³.

Berdasarkan pendapat di atas, maka semakin jelas peran guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 8 Palopo yaitu senantiasa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan semua unsur untuk selalu memberikan yang terbaik

103 Muh. Adi Nur, Wakil Kepala SMP Negeri 8 Palopo Bidang Kurikulum. Wawancara: 10 Februari 2015.

kepada sekolah dalam hal menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.

Di SMP Negeri 8 Palopo oleh guru bimbingan dan konseling peserta didik yang beragama Islam senantiasa ditekankan untuk selalu bersikap jujur dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun, peserta didik diajarkan untuk selalu melaksanakan sholat baik itu di masjid maupun di rumah, peserta didik senantiasa diajarkan dan ditekankan untuk selalu menghormati guru, menyayangi dan menghormati kedua orang tua, menyayangi teman, membangun kerjasama dengan orang lain, rajin belajar, rajin beribadah, disiplin dan sebagainya. Semua ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.

Guru bimbingan dan konseling memberikan komentar mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam rangka peserta didik yang Islami di SMP Negeri 8 Palopo, sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan dengan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami adalah: kami senantiasa memberikan pemahaman dan pengertian kepada seluruh peserta didik yang muslim untuk selalu melaksanakan sholat utamanya berjamaah di masjid, maka dari itu di sekolah ini apabila sudah terdengar suara adzan dari masjid Alauddin IAIN Palopo maka semua peserta didik diarahkan ke masjid untuk sholat dzuhur secara berjamaah. Kami juga sebagai guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama Islam senantiasa menekankan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sederhana, rajin membaca al-Qur'an, jujur, disiplin, hormat dan sayang kepada kedua orang tua, hormat kepada semua guru, menyayangi teman, kerjasama, toleransi, serta rajin belajar dan ibadah. Ini semua kami lakukan secara terus menerus di sekolah demi terciptanya peserta didik yang memiliki karakter yang Islami”.¹⁰⁴

104 Baharuddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015.

Dari hasil kutipan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tersebut upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam dan juga semua unsur termasuk kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah sangat memperjelas apa yang dilakukan dalam rangka untuk menciptakan peserta didik yang Islam.

D. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo.

Dalam lembaga pendidikan yang formal, tentunya memiliki visi dan misi dengan maksud dan tujuan supaya lembaga pendidikan tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sama halnya dengan SMP Negeri 8 Palopo, salah satu tujuan yang ingin dicapai sekarang adalah bagaimana caranya sehingga seluruh peserta didik yang beragama Islam itu memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam atau disebut dengan istilah “Karakter yang Islami”. Tapi ternyata, untuk membina peserta didik sehingga memiliki karakter yang Islami ternyata memiliki pendukung dan juga penghambat. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa responden berikut ini;

“Menurut saya faktor pendukung yang kami dapatkan dalam rangka untuk membina peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang Islami adalah alur-alur pembinaan telah diliat sedemikian rupa sehingga guru bimbingan dan konseling itu memahami betul apa yang tugas dan fungsinya dalam melakukan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik. Saya juga sebagai kepala sekolah di lembaga ini senantiasa saya berikan dukungannya yang besar kepada guru bimbingan dan konseling dan juga guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan program pembinaan kepada peserta didik terutama kepada peserta didik yang betul-betul membutuhkan pertolongan pembinaan karakter yang Islami. Adanya kerjasama yang baik antara sesama guru bimbingan dan konseling dan juga guru pendidikan agama Islam, tersedianya masjid yang dekat dengan sekolah, adanya al-Qur'an yang memadai, adanya kemauan yang tinggi dari

peserta didik untuk berubah dari karakter yang jauh dan Islam kemudian semakin dekat dengan Islam. Penghambatnya adalah adanya kesan yang kurang baik mengenai kerjasama antara guru BK dan orang tua peserta didik, adanya orang tua peserta didik yang tidak mau peduli terhadap aturan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo. Kebanyakan orang tua peserta didik hanya berharapnya 100% kepada guru saja untuk membina karakter anaknya".¹⁰⁵

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 8 Palopo adalah adanya dukungan kebijakan dari kepala SMP Negeri 8 Palopo untuk melakukan pembinaan mental khususnya pembinaan karakter yang Islami kepada peserta didik yang Islami di SMP Negeri 8 Palopo. Adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan kepala SMP Negeri 8 Palopo, dan adanya keraguan yang tinggi dari peserta didik untuk berubah dari akhlak yang tidak terpuji ke akhlak yang terpuji (karakter yang Islam). Penghambatnya adalah adanya pemahaman dan orang tua peserta didik bahwa untuk pembinaan karakter yang Islami itu adalah tugas guru saja, bukan tugas orang tua dan adanya sebagian kecil orang tua peserta didik yang tidak bersedia untuk mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah khususnya aturan yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling (BK).

Mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik sehingga memiliki karakter yang Islami, sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung yang kami dapatkan dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang Islami, yaitu kami senantiasa mendapatkan perhatian yang baik dari kepala sekolah, kami dan guru pendidikan agama Islam sepadan dengan cara pembinaan yang kami lakukan, kami senantiasa mendapatkan bantuan

105 Abdul Samad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 09 Februari 2015.

dan guru yang lainnya, dan juga adanya masjid yang tersedia di dekat sekolah, meskipun masjid itu adalah milik MAN Palopo. Kami juga senantiasa mendapatkan dukungan dari wakil kepala sekolah dan pegawai yang ada di sekolah dalam rangka untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami. Penghambatnya adalah adanya pemahaman orang tua peserta didik bahwa pembinaan itu hanya tugas dari guru saja di sekolah, orang tua hanya mau menerima hasil dari sekolah. Kemudian orang tua peserta didik juga ada yang tidak mau mematuhi aturan yang dibuat oleh kami sebagai guru bimbingan dan konseling, misalnya peserta didik dilarang keras membawa handphone ke sekolah apalagi kalau handphone itu memiliki kamera, dan lain-lain”.¹⁰⁶

Semakin jelas, apa yang menjadi faktor pendukung bagi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang Islami, yaitu : adanya dukungan yang sangat tinggi dari kepala sekolah, adanya kebersamaan yang bagus dengan guru bimbingan dan konseling dan adanya kemauan yang tinggi dari peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik (akhlak yang mulia).

Guru bimbingan dan konseling yang lainnya juga memberikan komentar mengenai faktor pendukung :

“Faktor pendukungnya adalah semua fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam artian setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah untuk kepentingan peserta didik agar dapat berkarakter Islami kami menyediakan 1 jam untuk sholat Dhuhur berjamaah dan menyediakan al-Qur’an di ruangan. Adapun hambatannya ketika memberikan bimbingan secara kelompok tidak menutup kemungkinan ada 1 sampai 3 orang peserta didik yang pemahaman keagamaannya belum memahami secara mendalam, sedangkan orang tua peserta didik di rumah tidak dapat bekerjasama untuk membimbing anaknya”.

Faktor pendukungnya yang lainnya bagi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter yang Islami adalah adanya fasilitas oleh pihak

¹⁰⁶ Baharuddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 8 Palopo Wawancara: 09 Februari 2015.

sekolah. Pada kenyataannya fasilitas dalam melakukan pembinaan memang sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan, yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami. Kemudian sangat perlu bagi guru bimbingan dan konseling bekerjasama yang baik kepada orang tua peserta didik dan keluarga peserta didik dalam rangka untuk membina peserta didik sehingga karakternya menjadi baik.

Guru yang lainnya atas nama Abdul Gain, S.Pd juga memberikan pendapat mengenai faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter Islam adalah sebagai berikut:

“Menurut saya yang menjadi pendukung bagi guru di SMP Negeri 8 Palopo ini untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami adalah adanya kesadaran para guru untuk selalu mengarahkan peserta didik melaksanakan sholat Dhuhur di Masjid Alauddin AIN Palopo, dan saya juga melakukan itu di samping saya sebagai guru di sekolah ini, saya juga adalah pengurus masjid Alauddin MIN Palopo, sehingga setiap tiba waktu sholat Dhuhur sudah masuk kami senantiasa mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dan penghambatnya adalah masih ada beberapa peserta didik yang masih susah untuk diatur atau diarahkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang islami, misalnya mereka lebih senang ke kantin daripada ke masjid dan sebagainya”.¹⁰⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka semakin jelas bahwa di SMP Negeri 8 Palopo yang menjadi faktor pendukung untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang Islami adalah adanya masjid yang dekat dengan sekolah sehingga peserta didik apabila tiba waktu sholat sangat mudah bagi para guru untuk mengarahkan peserta didiknya ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur, dan sholat merupakan bagian yang sangat penting untuk membina dan

107 Abdul Gani, Guru SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 10 Februari 2015.

membentuk karakter peserta didik. Dan penghambatnya adalah ternyata masih ada beberapa peserta didik yang beragama Islam yang masih malas untuk mengikuti sholat berjamaah sebelum pulang dari sekolah.

Di samping peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 8 Palopo, dalam rangka untuk mendapatkan data yang baik dari lokasi penelitian terkait dengan apa yang akan di teliti, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, sebagai berikut:

“Saya sebagai peserta didik di sekolah bersyukur karena di sekolah kami ini guru-guru kami utamanya guru BK itu selalu membina kami dalam hal pemahaman tentang karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan kami juga di sekolah ini seharusnya berterima kasih kepada guru pendidikan agama Islam kami karena dengan nrekalah sehingga kami dapat paham , ajaran Islam”¹⁰⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik di atas, atas nama Fatul Rahman dapat dipahami bahwa peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo senantiasa merasa bersyukur karena dengan adanya program pembinaan peserta didik di sekolah ini para peserta didik dapat menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

“saya selalu melaksanakan sholat dhuhur di masjid kampus IAIN Palopo karena guru saya itu selalu mengarahkan untuk selalu melaksanakan sholat di masjid, guru saya mengatakan bahwa apabila melaksanakan sholat di masjid itu mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat dan apabila hanya di laksanakan di rumah sendiri pahalanya hanya 1 saja. Itulah yang selalu saya ingat sehingga di sekolah saya selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid kampus”.¹⁰⁹

Membiasakan untuk selalu mengarahkan peserta didik untuk senantiasa

108 Fatul Rahman, Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 27 April 2015.

109 Marwan, Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 27 April 2015.

melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada waktu adzan dikumadangkan merupakan cara yang sangat efektif bagi guru untuk membina karakter peserta didik sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang mulia. Apabila peserta didik sudah terbiasa melaksanakan sholat fardhu di masjid ini merupakan aset yang sangat baik bagi para guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk mendapatkan dan memiliki anak yang memiliki akhlak yang mulia, karena sholat itu merupakan ibadah yang memiliki banyak nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

“Ya, saya senang apabila guru Bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan dan pengajaran kepada kami, karena saya juga masih sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, saya sangat menyukai apa yang telah guru BK dan guru PAI lakukan untuk membina kami di sekolah ini”.

Peserta didik adalah objek pendidikan, guru adalah objek dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan mudah tercapai apabila dua hal ini saling mendukung dan sama-sama dalam menjalankan program pembinaan di sekolah. Sama halnya dengan apa yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu peserta didiknya sangat menyukai program ini.

“Guru BK dan guru PAI di sekolah itu sangat penting bagi saya, karena guru inilah yang sering menegur saya kalau saya berbuat yang tidak baik. Misalnya, apabila waktu sholat sudah masuk, guru PAI saya senantiasa menyuruh saya untuk ke masjid melaksanakan sholat berjamaah, saya selalu disuruh untuk selalu mengajak juga teman-teman saya ke masjid. Guru saya mengatakan apabila anak sekolah itu selalu ke masjid, maka dia akan sukses dunia dan akhirat”.¹¹⁰

110 Arsy Saputra Utama, Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 27 April 2015.

Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu mengarahkan peserta didiknya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti melaksanakan sholat di masjid, menjaga pergaulan, tutur kata juga di kontrol kemudian peserta didik senantiasa diingatkan untuk selalu rajin belajar, disiplin, dan selalu menghargai waktu, supaya sukses dunia dan akhirat.

“Menurut saya guru kami di sekolah sangat menyayangi kami, setiap hari peserta didik diajarkan bagairnana menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Di kelas saya itu kalau mau belajar disuruh dulu membaca doa, membaca kitab suci al-Qur'an dan rapi berpakaian, serta bersih. Saya sangat senang karena guru BK dan guru PAI saya selalu mengajarkan itu semua”.¹¹¹

Menjadi guru memang pada dasarnya tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, guru ini harus menjadi orang tua anak mulai pukul 07.00-13.30. selama jam itu semua guru di sekolah harus bertanggung jawab tentang apa saja yang dilakukan oleh peserta didiknya di sekolah. Guru itu harus bertanggung jawab tentang bagaimana karakter yang dimiliki oleh peserta didik, intinya adalah guru itu tidak boleh hanya mengajar saja, tetapi lebih dari itu tugas guru adalah membina, mengarahkan, mendidik dan juga mengevaluasi keadaan peserta didiknya.

Selanjutnya peserta didik yang lainnya juga menambahkan:

“Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini sangat berperan, karena setiap hari para peserta didik yang melanggar aturan sekolah, seperti membawa handphone ke sekolah, kalau kami kedapatan dari guru BK maka handphone kami itu ditangkap dan dibawa ke ruang BK. Disanalah kami diberikan pengertian mengapa kami dilarang membawa handphone utamanya HP yang memiliki kamera. juga peserta didik dilarang membawa kendaraan sendiri ke sekolah karena menurut guru BK kami, umur kami ini

111 Nurlina, Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara; 27 April 2015.

belum cukup untuk membawa kendaraan seperti motor ke sekolah. Jadi, menurut saya guru BK di SMP Negeri 8 Palopo mi sangat penting”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memberikan informasi bahwa di SMP Negeri 8 Palopo guru Bimbingan dan Konseling itu sangat berperan dalam menjalankan proses pembinaan di sekolah. Peserta didik di sekolah ini menyukai adanya program yang dibuat oleh guru BK, karena dengan program itu semua peserta didik berhati-hati dalam bertindak, dan ketika peserta didik sudah terbiasa untuk tidak melakukan perbuatan yang negatif maka ini adalah modal yang sangat besar bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk membentuk karakter peserta didik/anak menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang Islam.

¹¹² Lilik Wulandari, Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara: 27 April 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada pembahasan hasil penelitian, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 8 Palopo sangat dibutuhkan dan harus ada karena guru bimbingan dan konseling (BK) itu sangat jelas peran dan fungsinya di SMP Negeri 8 Palopo, di antaranya adalah dengan adanya guru bimbingan dan konseling (BK) maka pihak sekolah sangat mudah untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik sehingga semuanya dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo adalah sangat jelas, di antara kegiatan pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling senantiasa menekankan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, rajin membaca al-Qur'an, bersikap jujur, sopan, sederhana, menghormati kedua orang tua dan guru, menyayangi teman, kerjasarna, disiplin, dan rajin belajar.
3. Faktor pendukung bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik sehingga berkarakter Islami pada SMP Negeri 8 Palopo adalah adanya dukungan yang sangat besar dari kepala sekolah, adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari guru pendidikan agama Islam, adanya prasarana yang memadai seperti al-Qur'an dan masjid, serta adanya kemauan yang tinggi

dari peserta didik untuk merubah akhlaknya. Penghambatnya adalah adanya pemaharan orang tua peserta didik bahwa pembinaan peserta didik itu hanya tugas Guru saja, tapi bukan tugas orang tua di rumah, serta adanya sebagian kecil orang tua peserta didik yang tidak mau memahami aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

B. Saran-Saran

102

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan perhatian kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga pembinaan yang telah diprogramkan oleh guru bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk selalu membangun komunikasi yang baik dengan semua guru terutama guru pendidikan agama Islam sehingga pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat menghasilkan hasil yang maksimal, salah satu di antaranya adalah terciptanya peserta didik yang memiliki karakter yang Islami.
3. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk selalu membangun kebersamaan dengan guru bimbingan dan konseling (BK) sehingga agenda pembinaan yang telah diprogramkan oleh guru pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: RT. Rineka Cipta, 1991).
- An-Nawawi, Imam, Riyadhus Shalihin, Edisi Indonesia; *Menggapai Surga dengan Rahmat Allah*, Takhrij oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Ta'iq oleh Syaikh Muhammad Shaleh Al-Utsaimin, penerjemah Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar Media, 2009).
- Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah* (Cet. I; Andi Offset; Yogyakarta: 2011).
- Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).
- Elfindi dan Kawan-Kawan, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional* (Cet. I; Baduose: Media Jakarta, 2012).
- <http://belajarsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konsleing/> di Unduh di Palopo, 23 Mei 2014.
- di Unduh di Palopo,
- 23 Mei 2014,
- Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Cet. I; Ciputat Press, Jakarta: 2002).
- Ismunandar, Arif, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, 2009.
- Maslikah, Ida, Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik, *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2011).
- Mutmainna, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 3 Palopo, *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2014).
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; ArRuzz Media; Jogyakarta, 2011).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. PT. Remaja Rosdakarya; Bandung: 2011).

- Nurdin, Ali, Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. *Tesis* (PPs STAIN Palopo, 2014).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. 11 Edisi III; Balai Pustaka, Jakarta, 2002).
- Palamma, Suriah, Pendidikan Usia Dini Berkarakter Islarni (Studi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palopo) *Tesis* (PPs STAIN Palopo, 2014).
- Rasyid, Megawati, *Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pendidikan di SDN Salupikung Kota Palopo*, (Dakwah BPI, STAIN Palopo. 2010).
- Raharjo, Muhammad Mu'iz, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Ilnggul, Cerdas dan Berkarakter Islami*, (Gaya Media).
- Rahman, Arif, Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Anak Didik di SMA Tempeh Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2009)
- Shrivastava, K. K, *Principles of Guidance and Counselling*, (New Delhi: Kanisshka Publisher, 2003).
- Salim, *Al-Mukhtarul Alhadist* (Cet. IV; Bandung: PT. Alma'arif, 1985).
- Umar, M, dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. II; Pustaka Setia; Bandung: 2001).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah).

